

**METODE GURU AI-ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU SISWA  
BERMASALAH PADA MASA PANDEMI DI SMA MUHAMMADIYAH 1  
PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh :

**Muhammad Indra**

**NIM. 170 111 2171**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PALANGKARAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2021M/1442H**

**METODE GURU AI-ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU SISWA  
BERMASALAH PADA MASA PANDEMI DI SMA MUHAMMADIYAH 1  
PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh :

**Muhammad Indra**

**NIM. 170 111 2171**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PALANGKARAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2021M/1442**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Indra  
Nim : 1701112171  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Metode Guru Al-Islam dalam Mengatasi Perilaku Siswa Bermasalah di Masa Pandemi", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 23 Mei 2021



Muhammad Indra  
NIM. 170 111 2171

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Metode Guru AI-Islam dalam Mengatasi Perilaku Siswa Bermasalah di Masa Pandemi  
Nama : Muhammad Indra  
Nim : 1701112171  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata 1 (S 1)

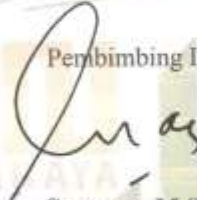
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 23 Mei 2021

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Sri Hidayati, MA

Surawan M.S.I

NIP.19720929 199803 2 002

NIP. 1984100520180990322

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP.19800307 200604 2 004

Sri Hidayati, MA  
NIP.19720929 199803 2 002

**NOTA DINAS**

Hal : Mohon Diujikan Skripsi  
An. Muhammad Indra

Palangka Raya, 23 Mei 2021

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-

Palangka Raya

*Assalamu'alaikum Wr Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **MUHAMMAD INDRA**

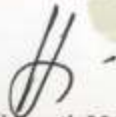
NIM : **170 111 2171**

Judul Skripsi : **METODE GURU AL-ISLAM DALAM MENGATASI  
PERILAKU SISWA BERMASALAH DI MASA PANDEMI**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

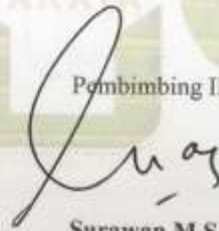
*Wassalamu'alaikum Wr Wb.*

Pembimbing I,



**Sri Hidayati, MA**  
NIP.19720929 199803 2 002

Pembimbing II,



**Surawan M.S.I**  
NIP. 1984100520180990322

**METODE GURU AL-ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU SISWA  
BERMASALAH PADA MASA PANDEMI DI SMA MUHAMMADIYAH 1  
PALANGKA RAYA**

**ABSTRAK**

Di masa pandemi, penggunaan metode dapat membantu guru dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah, karena pembelajaran online berbeda dengan pembelajaran seperti offline. Dalam pembelajaran offline ketika siswa berbuat masalah, guru dapat memanggil siswa langsung ke kantor guru dan langsung menanyakan penyebab dan memberi nasehat kepada siswa. Sedangkan sekarang pembelajaran dilakukan secara online sehingga guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa, sehingga guru tidak bisa memantau secara langsung saat pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan metode yang tepat dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah di masa pandemi, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui metode guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah di masa pandemi. 2) Mengetahui kendala dan solusi dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah di masa pandemi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Subyek penelitiannya adalah guru Al-Islam dan informannya adalah wali kelas XI IPA 1, guru BK, dan 1 siswa kelas XI IPA 1. Data dikumpulkan dengan teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pengabsahan data dengan cara triangulasi sumber. Kemudian teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Metode yang digunakan guru Al-Islam mengatasi perilaku siswa bermasalah adalah yaitu: Metode direktif adalah guru Al-Islam membimbing dengan mengarahkan siswa, memberikan saran, memberikan nasihat dan memberi bimbingan kepada siswa. Metode direktif melakukan pembinaan dengan masalah akademik dan masalah belajar (lupa dan kejenuhan). Metode nondirektif adalah dimana guru hanya menampung masalah siswa dan mengarahkan siswa. Siswa bebas untuk menceritakan masalah yang sedang dialaminya kepada guru. Metode nondirektif melakukan pembinaan dengan masalah pribadi. 2) Adapun kendala dalam penelitian ini adalah guru Al-Islam ada pembelajaran online, siswa tidak terbuka, dan komunikasi dengan orang tua. Sedangkan solusi yang digunakan guru Al-Islam dalam mengatasi kendala dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah adalah menghubungi melalui grup kelas, siswa menghubungi guru, dan menghubungi orang tua siswa.

Kata kunci: Guru Al-Islam, Metode, Perilaku Siswa Bermasalah



**AL-ISLAM TEACHER METHOD IN OVERCOMING PROBLEM  
STUDENT BEHAVIOR DURING PANDEMIC TIMES IN SMA  
MUHAMMADIYAH 1 PALANGKA RAYA**

**ABSTRACT**

During the pandemic, the use of methods can help teachers in overcoming problematic student behavior, because online learning is different from offline learning. During an offline learning when students have problems, teachers can call students directly to the teacher's office and ask directly the cause and give advice to students. Whereas now learning is done online, the teachers cannot meet face to face with their students, and so teachers cannot monitor directly when learning takes place. By using the right method to overcome problematic student behavior during the pandemic, the purpose of this study is to 1) Find out the methods of Al-Islam teachers in overcoming a problematic student behavior during the pandemic. 2) Knowing the problem and solutions in overcoming problematic student behavior during the pandemic.

This study used qualitative research methods. This research was conducted at SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. The research subjects were Al-Islam teachers and the informant was the homeroom teacher of class XI IPA 1, BK teacher, and 1 student of class XI IPA 1. The data were collected using techniques, observations, interviews, and documentation. While the validation of the data by means of triangulation of sources. Then the data analysis techniques carried out were data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that: 1) The methods used by Al-Islam teachers to overcome problematic student behavior were: The directive method was the Al-Islam teacher guided by directing students, giving advice, providing suggestion and guidance to students. The directive method conducts coaching with academic problems and learning problems (forgetting and boredom). The non-directive method is where the teacher only accommodates student problems and directs students. Students are free to tell the problems they are experiencing to the teacher. The non-directive method of coaching with personal problems. 2) The obstacles in this study are that Al-Islam teachers have online learning, students are not open, students do not want to tell their problems to their teachers, and communication with parents, teachers have difficulty contacting parents because students do not want to give their parents' cellphone numbers. While the solutions used by Al-Islam teachers in overcoming obstacles in overcoming problematic student behavior are contacting through class groups, students contacting teachers, and contacting students' parents.

Keywords: Al-Islam Teacher, Method, Problematic Student Behavior

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Metode Guru Al-Islam dalam Mengatasi Perilaku Siswa di Masa Pandemi**” Tidak lupa pula Shalawat dan salam teriring kepada Nabi Muhammad Shallallahu' Alaihi Wasallam beserta para sahabat dan pengikutnya yang telah membuka cakrawala berpikir di bumi Allah ini

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Terutama kepada keluarga yang tercinta yang selalu mendo'akan serta memberikan semangat luar biasa dan memberikan dukungan moril maupun material.



Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dan pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A. yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Dosen Pembimbing Akademik Dr. Hj. Zainap Hartati. M. yang selama ini telah membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Pembimbing I Ibu Sri Hidayati, M.A. dan pembimbing II Bapak Surawan, M.S.I. yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penelitian skripsi ini.

8. Kepala SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
9. Bapak dan ibu guru yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta kerjasamanya selama proses penelitin.
10. Bapak, Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk peneliti.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberikan kemuda han disetiap urusan kita aamiin ya rabbal a'lamin.

Palangka Raya, Mei 2021  
Penulis,

**Muhammad Indra**  
**NIM. 1701112171**

## MOTO

Q.S An-Nahl 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Kemenag 2020)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta dan yang berarti dalam hidup saya:

Pertama, yang paling berjasa kedua orang tua saya ayah (Abdul Manan) dan mama (Zunaidah), yang selalu mendidik, membimbing, memotivasi, mendukung, berjuang, mendo'akan dalam hidup saya, dan selalu menyangi saya dengan penuh sabar dan ketulusan, dan keikhlasan sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Kedua, untuk Dhiyah Lestari orang berarti dalam hidup saya yang selalu memberi saya semangat, mendoakan saya, dan memotivasi saya.

Guru dan dosen saya terimakasih ilmu, pengalaman dan motivasi agar saya tetap terus belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.

Untuk sahabat saya Muhammad Amirullah dan Muhammad Fadli selalu memberi saya masukan dan semangat untuk saya menyelesaikan perkuliahan, dan tetman-teman kuliah yang telah banyak membantu saya dalam proses perkuliahan dan teman-teman di grup CuSo atau Sparta yang selalu ada untuk saya selama ini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	vii
MOTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I       PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penelitian Terdahulu .....	4
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penulisan.....	16
F. Manfaat Penulisan.....	16
G. Definisi Operasional.....	16
H. Sistematika Penulisan .....	17
BAB II       TELAAH TEORI.....	18
A. Deskripsi Teori.....	18
1. Metode Guru Al-Islam .....	18
2. Perilaku Siswa Bermasalah .....	28
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....	34
1. Kerangka Berpikir .....	34
2. Pertanyaan Penelitian .....	35
BAB III       METODE PENELITIAN.....	37
A. Alasan Menggunakan Metode Penelitian .....	37
B. Waktu dan Tempat .....	38
C. Instrument Peneltian.....	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Penulisan.....	39
F. Pengabsahan Data .....	40
G. Teknik Analisi Data .....	45
BAB IV       HASIL PENELITIAN DAN ANALISI.....	46
A. Gambaran Umum Penelitian .....	46
1. Lokasi Penelitian.....	46
2. Subyek Penelitian.....	55
B. Hasil penelitian.....	55
C. Analisis.....	71
BAB V       PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Greek*", yakni "*metha*" berarti melalui, dan "*hodos*" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu". Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut (Jeprizal, 2014). Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal (Reksiana, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang paling tepat dalam melakukan sesuatu untuk meraih tujuan yang diinginkan secara maksimal. Dalam membimbing siswa harus menggunakan metode yang tepat

agar tujuan yang kita inginkan tercapai untuk menciptakan siswa yang berperilaku yang baik. Membimbing siswa merupakan tugas semua guru di sekolah, guru mempunyai kewajiban untuk mengingatkan jika siswa melakukan kesalahan dan membimbing siswa.

Pada kenyataannya problematika pembelajaran di Indonesia saat ini muncul dari akibat wabah penyakit pandemi, bermula dari akhir bulan Januari 2020 penyakit tersebut muncul dari Wuhan, Cina. Pada sektor pendidikan terdampak akibat penyebaran virus corona yang terjadi sangat cepat dan skala luas ke berbagai negara di dunia. Akibat virus corona banyak kegiatan yang harus berhenti dan dialihkan dengan cara *WFH (Work From Home)*, begitu juga dengan kegiatan di bidang pendidikan. Seluruh kegiatan di sektor pendidikan diliburkan, hal ini sesuai dengan ketetapan pemerintah. Dalam surat edaran yang dikeluarkan (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020) tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* “Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid- 19)* melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid-19.
2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring atau luring dilaksanakan.”

Kebijakan ini diterapkan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona. Dengan itu seluruh kegiatan khususnya pada sektor pendidikan tidak melakukan kegiatan seperti biasa agar dapat diminimalisir penyebaran virus corona. pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online” (Kamayanthi, 2020).

Dalam masa pandemi, guru harus memilih metode yang tepat dalam membimbing siswa, terutama guru Al-Islam harus memilih metode yang tepat dalam membimbing siswanya agar memiliki perilaku yang baik. Tetapi terkadang ada beberapa siswa yang melakukan hal tidak baik saat pembelajaran daring berlangsung.

Apalagi di masa pandemi ini pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran online. Guru kesulitan dalam membimbing siswa karena pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Berdasarkan pengalaman peneliti saat PM2 tahun 2020 di kelas XI dan wawancara dengan guru ada

beberapa siswa sering melakukan hal yang tidak baik seperti ribut saat pembelajaran berlangsung, tidak mengumpulkan tugas, dan terlambat masuk kelas. Tugas membimbing siswa bukan hanya tugas guru BK saja, tetapi tugas semua guru termasuk guru Al-Islam berperan untuk membimbing siswa dengan menggunakan metode yang tepat. Bimbing di sini adalah bimbingan saat proses belajar mengajar secara daring. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk bisa membimbing siswa yang berperilaku bermasalah, mencari tahu penyebabnya, dan mencari solusi agar siswa bisa berperilaku yang baik.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya mengatasi perilaku siswa bermasalah. Metode apa yang digunakan guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah di masa pandemi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul **“Metode Guru Al-Islam Dalam Mengatasi Perilaku Siswa Bermasalah pada Masa Pandemi di Sma Muhammadiyah 1 Palangka Raya”**.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Nur Hamidah yang berjudul (2018) dalam skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

**dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di SMK Negeri 4 Semarang**” di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Adapun hasil penelitian adalah, bentuk-bentuk perilaku indisipliner yang terjadi di sana antara lain: siswa membolos di jam pelajaran tertentu; berkata-kata kotor atau tidak sopan; memakai atribut sekolah tidak sesuai aturan; minta izin ke kamar mandi justru jajan di kantin atau koperasi; merokok; dan lain-lain. Perilaku indisipliner tersebut dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri, lingkungan dan pergaulan sosialnya, keluarganya dan juga kurangnya pemahaman agama yang ia punya. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa di SMK Negeri 4 Semarang sudah cukup baik memposisikan diri sebagai korektor, motivator dan juga pembimbing siswanya sehingga perilaku indisipliner siswa di SMK Negeri 4 Semarang sedikit banyak teratasi.

2. Penelitian dilakukan oleh Yetty Yulinda Sari (2018) berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang”** di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun hasil penelitian adalah, peran guru dalam mengatasi kenakalan remaja di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang dengan cara preventif (pencegahan) maupun reaktif. Di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang usaha preventif (pencegahan) dilakukan oleh semua guru rumpun mata pelajaran PAI pada setiap

pembelajaran, dengan menggunakan pembelajaran berbasis konseling atau dengan cara menggunakan materi-materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan usaha reaktifnya, guru memberikan pengarahan pada siswa dengan cara memberi motivasi dan membiasakan siswa untuk membaca doa belajar dan surat pendek sebelum belajar. Semua guru memberikan bimbingan dan pengarahan bagi peserta didiknya. Program bimbingan di kantor atau mempunyai waktu sendiri ketika masalah yang dihadapi menyangkut urusan pribadi. Selain itu, guru menggunakan hukuman (punishment) yang mendidik seperti menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun wujud dari kenakalan remaja bermacam-macam. Kenakalan remaja yang terjadi di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang antara lain masuk sekolah, dan memakai seragam yang tidak sesuai aturan sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

3. Penelitian dilakukan oleh Deni Afriyani (2019) yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 01 Boyolali”** di Universitas Muhammadiyah. Adapun hasil penelitian adalah,

tindakan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 01 Boyolali ialah menegur peserta didik yang melakukan pelanggaran, memberikan sanksi dengan membaca Al-Qur'an bahkan menyidang peserta didik dengan kerjasama antara guru



PAI dan guru BK. Tak hanya itu guru Pendidikan Agama Islam menerapkan kegiatan jum'at beriman untuk memfasilitasi peserta didik agar melakukan hal-hal yang bermanfaat disekolah dan diluar sekolah.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Fatimah (2018) yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Belo”** di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun hasil penelitian adalah, peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, dan pembimbing, pengajar dan pendidik. Hasilnya dari Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA N 1 Belo sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah dan guru yang berperan untuk menanggulangi kenakalan pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa SMA N 1 Belo yang sering melakukan kenakalan (berkelahi) di sekolah bahkan di luar sekolah, dengan diubahnya pendekatan humanis siswa sudah mulai patut dengan guru apapun masalahnya siswa selalu menceritakan kepada guru.
5. Penelitian ini dilakukan oleh Nurdiyati Lailiyah (2018) yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi Lamongan”** di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun hasil penelitian adalah, peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 1 Sukodadi, dengan melakukan penyuluhan terhadap siswa, memberikan nasehat, tutur kata yang baik, dan juga melakukan hal serta tindakan yang mempunyai teladan yang baik

kepada siswa, tindakan-tindakan yang dilakukan tersebut sesuai dengan peran Guru PAI sebagai pengajar, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik. berbagai peran penanggulangan secara preventif dan represif.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Shadiqin (2017) yang berjudul **“Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMAN-1 Muara Lahei Kabupaten Barito Utara”** di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Adapun hasil penelitian adalah, peran guru adalah membantu para siswa mengubah tingkah lakunya sesuai dengan arah yang diinginkan. Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN-1 Muara Lahei, mengenai tugasnya mengatasi siswa yang bermasalah di sekolah sebagai guru Pendidikan Agama Islam dia harus memperhatikan masalah siswanya dan memantau tingkah laku siswa binaan sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
7. Penelitian ini dilakukan oleh Eva Ratiwi Handayani (2018) yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Permata Hati Bangko”** di Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Adapun hasil penelitian adalah, bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas VIII SMP Islam Permata Hati Bangko, yaitu: (a) Berkata kotor, (b) Tidak memakai seragam, (c) Menceoret fasilitas

sekolah, (d) Ribut dan bermain sendiri ketika pelajaran berlangsung, (e) Mencontek ketika ulangan. Kendala guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa kelas VIII SMP Islam Permata Hati Bangko, yaitu: (a) Menghilangkan rasa tidak percaya diri, (b) menerapkan konsekuensi atau peraturan dengan prosedur yang jelas (c) mengisi waktu kosong dengan baik. Upaya – upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam cukup efektif untuk menanggulangi kenakalan siswa.

8. Penelitian ini dilakukan oleh Asep Nanang Yuhana (2019) dalam jurnal yang berjudul **“Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa”**. Adapun hasil penelitian ini adalah, untuk mencari masalah belajar yang dihadapi siswa kelas VI MIS Handapherang-Ciamis, upaya guru dan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif, penelitian menghasilkan kesimpulan; Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Faktor masalah yang terjadi berasal dari faktor orang tua dan dari diri siswanya sendiri. Kedua, Upaya yang dilakukan guru kelas di sekolah pada siswa kelas VI yang mengalami masalah belajar yaitu memaksimalkan indera pendengarannya dengan cara mendengarkan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, dibimbing ketika anak tidak mengerti dalam materi pembelajaran dan yang terakhir diarahkan ketika anak tidak memperhatikan guru menjelaskan materi

dalam proses pembelajaran. Ketiga, tahapan guru dalam mengatasi masalah belajar siswa dimulai dari menentukan masalah sampai dengan penyelesaian masalah yang terjadi pada siswa kelas VI MIS Handapherang.

9. Penelitian ini dilakukan oleh Umar S (2019) dalam jurnal yang berjudul **”Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMKN 1 Bone Raya Kabupaten Bone Bolango”**. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMKN 1. Bone raya, kabupaten bone bolango serta untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMKN 1. Bone raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menyuguhkan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. Teknik pengumpulan data digunakan metode observasi, interview, wawancara dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian meliputi : orientasi, tahap pengumpulan data (lapangan), tahap pengumpulan data. Analisa data meliputi teknik analisis deskriptif kualitatif, sehingga hasil dari penelitian ini lebih banyak menghasilkan data-data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian ini diperoleh sebuah kesimpulan bahwa, 1) adanya kenakalan remaja di SMKN 1. Bone Raya seperti kenakalan ringan yaitu gaduh di kelas kurang menghormati guru

yang sedang mengajar, membolos, berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Adapun kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain adalah mencuri barang teman, tawuran antar sekolah. Adapun kenakalan terakhir adalah pacaran dalam kelas. 2) peran guru pendidikan agama islam di SMKN 1. Bone raya bersifat Preventif (pencegahan) yaitu: adanya kegiatan ramadhan, mentoring, istighosah, bentuk keteladanan, dan kajian agama islam. Tindakan yang bersifat kuratif yaitu penanganan secara umum berupa: teguran dan nasihat dengan pendekatan keagamaan, memberikan perhatian khusus secara wajar kepada siswa yang bermasalah, melakukan kerja sama dengan orang tua siswa. Langkah penanganan secara khusus yaitu dengan melakukan pendekatan secara khusus per kasus secara individual. 3). Faktor-faktor penghambat peranan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMKN 1. Bone raya, yaitu: masih kurangnya kesadaran dari orang tua terhadap pendidikan anak, kurangnya pengawasan orang tua terhadap kehidupan pergaulan anak, adanya masalah broken home pada orang tua, kurangnya kesadaran dari diri siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, semakin banyak program televisi yang tidak mendidik.

10. Penelitian ini dilakukan oleh Mumtahanah (2018) dalam jurnal yang berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa”**. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, guru memiliki sebagian tanggung jawab orang tua untuk memberikan

pendidikan, ketika anak dilimpahkan kepada guru di sekolah. Tidak peduli anak dari keluarga mana yang dilimpahkan. Guru adalah orang tua siswa di sekolah. Sebagai orang tua di sekolah memang seharusnya guru bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Terlebih bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki tugas untuk tidak sekedar mentransfer pengetahuan saja namun juga berperan memberikan pengajaran dan bimbingan berkaitan dengan akhlak siswa. Berkaitan dengan akhlak atau contoh yang baik, maka Allah SWT telah memberikan gambaran mengenai akhlak Nabi Muhammad SAW. Karena dalam kehidupan, seorang manusia sejak lahir selalu berbuat dan bertindak, berpikir, berperasaan, merasa dan berhubungan dengan orang lain.

**Table 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Nur Hamidah (2018) <b>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di SMK Negeri 4 Semarang”</b>	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam atau Al-Islam untuk mengatasi perilaku bermasalah siswa	Peran guru dalam mengatasi indisipliner siswa di sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam masa pandemi.



2	<p>Yetty Yulinda Sari (2018) <b>“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 02 Banjar Baru Tulang Bawang”</b></p>	<p>Cara guru Pendidikan Agama Islam atau guru Al-Islam untuk menanggulangi kenakalan siswa atau cara mengatasi perilaku siswa yang bermasalah.</p>	<p>Menjelaskan peran guru Agama Islam dan upaya guru Agama Islam menanggulangi kenakalan siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam masa pandemi.</p>
3	<p>Deni Afriyani (2019) <b>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Menengah Kejuruan Muhammadiyah 01 Boyolali”</b></p>	<p>Cara guru Pendidikan Agama Islam atau guru Al-Islam dalam mengatasi kenakalan remaja atau perilaku siswa yang bermasalah dan mencari tahu apa saja bentuk dari kenakalan remaja atau perilaku siswa yang bermasalah.</p>	<p>Mencari tahu faktor penghambat dan pendukung dari kenakalan remaja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam masa pandemi.</p>
4	<p>Fatimah (2018) <b>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMAN 1 Belo”</b></p>	<p>Cara guru Pendidikan Agama Islam atau Guru Al-Islam menanggulangi kenakalan remaja atau perilaku siswa yang bermasalah dan memotivasi siswa.</p>	<p>Cara guru Pendidikan Agama Islam menanggulangi kenakalan remaja dalam kasus tawuran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam masa pandemi.</p>

5	Nurdiyati Lailiyah (2018) <b>“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 1 Sukodadi Lamongan”</b>	Mencari tahu penyebab kenakalan siswa atau perilaku siswa yang bermasalah dan cara guru Pendidikan Agama Islam menanggulangi kenakalan remaja atau cara guru Al-Islam mengatasi perilaku siswa bermasalah.	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam masa pandemi.
6	Muhammad Shadiqin (2017) <b>“Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMAN-1 Muara Lahei Kabupaten Barito Utara”</b>	Cara guru Pendidikan Agama Islam menanggulangi kenakalan siswa atau cara guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah dan mencari tahu langkah-langkah atau solusinya.	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam masa pandemi.
7	Eva Ratiwi Handayani (2018) <b>“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Permata Hati Bangko”</b>	Mencari tahu apa saja bentuk-bentuk kenakalan siswa atau perilaku siswa yang bermasalah dan mencari tahu kendala dan upaya atau solusi dari guru Pendidikan Agama Islam atau guru Al-Islam.	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam masa pandemi.

8	Asep Nanang Yuhana (2019)“ <b>Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa</b> ”.	Mencari tahu bagaimana guru Pendidikan Agama Islam atau guru Al-Islam dalam mengatasi masalah siswa, apa saja tahapan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam atau guru Al-Islam dalam mengatasi masalah siswa.	Mencari tahu apa saja masalah belajar yang dihadapi siswa, upaya dan tahapan-tahapan dalam mengatasi masalah belajar siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam masa pandemi.
9	UmarS (2019)” <b>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smkn 1 Bone Raya Kabupaten Bonebolango</b> ”.	Cara guru Pendidikan Agama Islam atau guru Al-Islam dalam mengatasi kenakalan remaja atau perilaku siswa yang bermasalah, apa saja penyebabnya dan bagaimana solusinya.	Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam masa pandemi.
10	Mumtahanah ( 2018) “ <b>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa</b> ”.	Guru Pendidikan Agama Islam atau guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang atau bermasalah.	Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam masa pandemi.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dibatasi pada metode guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah, penyebab

dari perilaku siswa bermasalah, kendala dan solusi dalam mengatasi siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya kelas XI IPA 1.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dibahas penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru Al-Islam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya kelas XI IPA 1?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam mengatasi siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya kelas XI IPA 1?

#### **E. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penelitian, untuk:

1. Mengetahui metode guru Al-Islam mengatasi siswa yang bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya kelas IPA XI 1.
2. Mengetahui kendala dan solusi dalam mengatasi siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya kelas IPA XI 1.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Sebagai bahan bahwa mengatasi siswa yang bermasalah itu penting dan merupakan tanggung jawab bersama

2. Sebagai bahan dan informasi bagi lembaga pendidikan penelitian lanjutan.
3. Untuk lebih memberi perhatian terhadap siswa yang bermasalah.

#### **G. Definisi Operasional**

##### 1. Metode

Metode adalah cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

##### 2. Perilaku Bermasalah

Perilaku bermasalah adalah seseorang yang sering melakukan perbuatan yang tercela yang tidak dilakukan siswa lain pada umumnya.

#### **H. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, penelitian terdahulu, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Telaah Teori yang berisikan yang memaparkan beberapa teori terkait penelitian, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian yang mengacu pada permasalahan dan teori

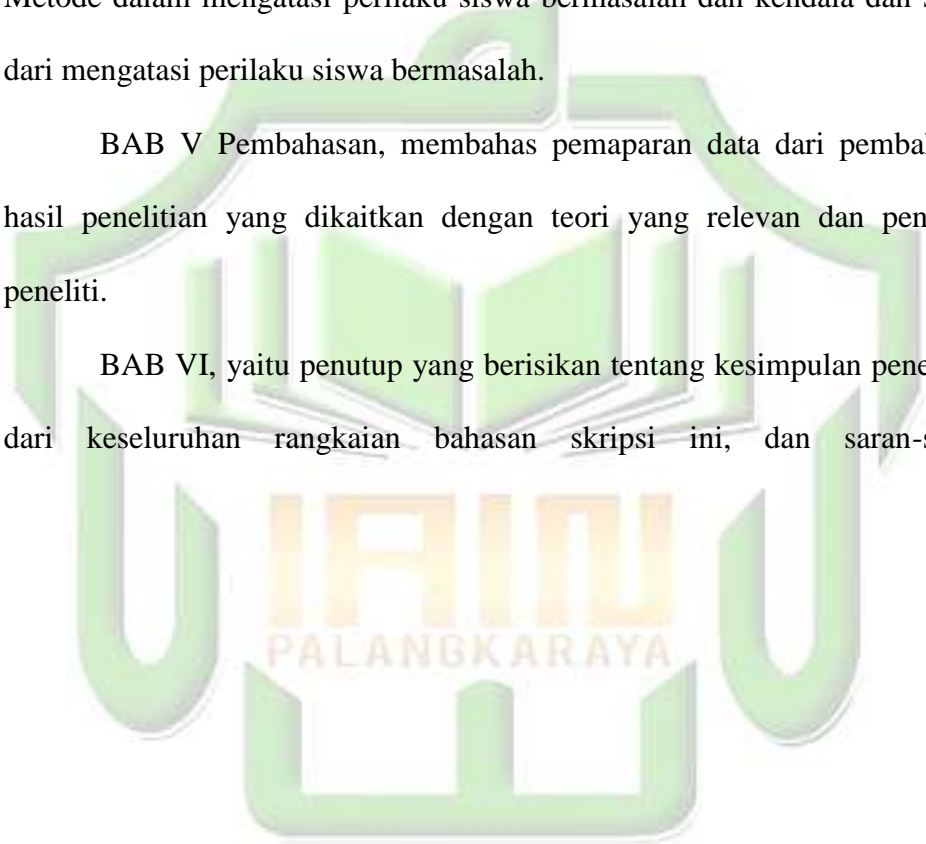
BAB III Metode Penelitian berisikan Metode dan Alasan Menggunakan Metode, Waktu dan Tempat, Instrumen Penelitian, Sumber

Data, teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan profil SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, deskripsi hasil nilai, serta analisis dan pembahasan. BAB ini berisi jawaban dari pertanyaan penelitian tentang Metode dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah dan kendala dan solusi dari mengatasi perilaku siswa bermasalah.

BAB V Pembahasan, membahas pemaparan data dari pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang relevan dan pendapat peneliti.

BAB VI, yaitu penutup yang berisikan tentang kesimpulan penelitian dari keseluruhan rangkaian bahasan skripsi ini, dan saran-saran.



## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Metode Membimbing Guru Al-Islam**

###### **a. Pengertian Metode Membimbing**

Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan. Metode secara harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode memiliki peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode karena suatu strategi hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode (Hidayah, 2016). Dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses demi tercapainya.

Metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut:

- 1) Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan, metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala



macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran, ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya.

- 2) Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah Mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud pengajaran.
- 3) Ali al- Jumbalathy dan abu al- Fath attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.

Dari beberapa pengertian menurut ahli di atas, dapat diambil kesimpulan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode, karena suatu strategi hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode.

Metode mengajar sebagai alat mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode yang tepat. Kekaburan di dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam

memilih dan menentukan metode yang tepat. Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan metode mana yang terbaik, yang paling sesuai atau efektif. Sebab suatu macam metode menjadi metode yang baik sekali pada seorang guru, sebaliknya pada guru yang lain pemakaiannya menjadi jelek. Begitu pula metode yang umumnya dikatakan baik, gagal pada guru yang tidak menguasai teknik penguasaannya. Itu semua sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir. Ini membutuhkan ketekunan dan latihan yang terus menerus. Apakah siswa akan terangsang/tertarik dan ikut serta aktif dalam kegiatan, sangat tergantung pada metode yang dipakai (Qobdiyah, 2014)

b. **Macam-Macam Metode Membimbing**

Melalui metode upaya pemberian bantuan diberikan secara langsung antara guru dan siswa. Masalah-masalah yang dipecahkan melalui bimbingan, adalah masalah-masalah yang bersifat pribadi. Dalam membimbing guru dituntut untuk mampu bersikap penuh simpati dan empati. Simpati ditunjukkan oleh guru melalui sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh siswa. Sedangkan empati adalah usaha guru menempatkan diri dalam situasi klien dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya. Keberhasilan guru bersimpati dan berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada guru. Keberhasilan bersimpati dan berempati dari guru juga sangat membantu keberhasilan proses membimbing.

Menurut Tohiri eetidaknya ada 3 cara membimbing yang bisa dilakukan yaitu:

1) Metode Direktif

Pembimbing yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah guru. Dalam praktiknya guru berusaha mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya. Selain itu, guru juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada siswa.

Metode direktif mendapatkan kritikan karena tujuan utama dalam membimbing adalah kemandirian siswa. Apabila siswa masih dinasihati dan diarahkan berarti belum mandiri, sehingga tujuan utama dari membimbing belum tercapai. Oleh sebab itu, dianjurkan membimbing yang berpusat pada siswa (Tohiri, 2007: 279).

Langkah-langkah dalam metode direktif sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data diri siswa dan masalah siswa dari berbagai sumber.
- b) Menganalisis, mengatur dan menyusun data yang sudah dikumpulkan.
- c) Merumuskan kesimpulan tentang masalah-masalah yang dialami siswa, mengidentifikasi masalah serta sebab-sebabnya, menentukan sebabnya dilihat dari pengalaman masa lalu, sekarang dan akan datang.

- d) Rangkaian tentang hasil yang dicapai siswa selama bimbingan.
- e) Pemberian bantuan kepada siswa agar bisa menyelesaikan masalahnya (Tohiri, 2007: 301)

## 2) Metode Non Direktif

Metode non direktif atau membimbing yang berpusat pada siswa muncul akibat kritikan terhadap metode direktif. Dalam praktiknya metode non direktif, guru hanya menampung pembicaraan, yang berperan guru. Siswa bebas berbicara sedangkan guru menampung dan mengarahkan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk siswa yang berkepribadian tertutup, karena siswa dengan kepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit diajak berbicara (Tohiri, 2007: 281).

Langkah-langkah dalam metode non direktif sebagai berikut:

- a) Mendengarkan.
- b) Memberi penguatan.
- c) Menjelaskan.
- d) Menyajikan.
- e) Memecahkan masalah.

Karena pada dasarnya guru merasa lebih dihormati, maka guru akan cenderung mau secara terbuka mengemukakan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, khususnya

dalam hal pembelajaran. Pola ini bertolak dari premis bahwa belajar pada dasarnya adalah pengalaman pribadi sehingga pada akhirnya individu harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Tugas supervisor disini adalah mendengarkan semua keluhan yang disampaikan oleh para guru dan juga gagasan dan ide-ide yang dipunyai guru untuk mengatasi masalah tersebut. Dan juga meminta kejelasan terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya, serta mewujudkan inisiatif yang dimiliki oleh guru untuk mengatasi masalahnya dan meningkatkan kinerjanya (Hidayah, 2016).

### 3) Metode Eklektik

Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua siswa, semua masalah siswa, dan semua situasi siswa. Siswa di sekolah atau madrasah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode direktif saja atau metode non direktif saja. Agar bimbingan berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa siswa yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi siswa. Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka mungkin bisa diterapkan metode non direktif begitu juga sebaliknya. Atau apabila mungkin adalah dengan cara menggabungkan kedua

metode di atas. Penggabungan kedua metode di atas disebut metode eklektik.

Penerapan metode dalam membimbing adalah dalam keadaan tertentu guru menasihati dan mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, dalam keadaan yang lain guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara sedangkan guru mengarahkan saja.

Langkah-langkah metode eklektik, sebagai berikut:

- a) Tahap eksplorasi masalah.
- b) Tahap perumusan masalah
- c) Tahap perencanaan.
- d) Tahap tindakan/komitmen.
- e) Tahap penilaian dan umpan balik (Tohiri, 2007: 283).

Selain metode di atas guru juga dapat menggunakan pendekatan untuk membantu dalam membimbing siswanya. Dalam hal ini sangat diperlukan, dan pendekatan dalam bimbingan tersebut ada tiga macam pendekatan yaitu:

#### 1) Bimbingan Preventif

Pendekatan bimbingan ini menolong seseorang sebelum seseorang menghadapi masalah. Caranya adalah dengan menghindari masalah itu (jika memungkinkan), mempersiapkan orang tersebut untuk menghadapi masalah yang pasti akan

dihadapi dengan memberikan bekal pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi masalah itu.

## 2) Bimbingan Kuratif atau Korektif

Dalam pendekatan ini pembimbing menolong seseorang jika orang itu menghadapi masalah yang cukup berat hingga tidak dapat diselesaikan sendiri.

## 3) Bimbingan Perseveratif

Bimbingan ini bertujuan meningkatkan yang sudah baik, yang cukup sifat-sifat dan sikap-sikap yang menguntungkan tercapainya penyesuaian diri dan terhadap lingkungan, kesehatan jiwa yang telah dimilikinya, kesehatan jasmani dan kebiasaan-kebiasaan hidup sehat, kebiasaan cara belajar, bergaul yang baik dan sebagainya (Hikmawati, 2010: 75-76).

## c. Tanggung Jawab Guru Al-Islam

Di Muhammadiyah Pendidikan Agama Islam disebut Al-Islam, bidang studi yang Al-Islam mencakup ilmu dan penghayatan ajaran agama Islam. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir di sekolah, guru menanyakan kepada anak-anak yang hadir di sekolah, apa sebabnya ia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk ke sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat



yang tidak baik, terlambat membayar uang sekolah, tidak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya. Guru dengan sabar dan bijaksana memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Bagi seorang guru Al-Islam memiliki tugas dan kewajibannya merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusila, dan moral. Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan.

Bukan guru yang hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik. sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama. Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat daripada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian anak didik. jadi, apa yang guru katakan

harus guru praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru memerintahkan kepada anak didik agar hadir tepat pada waktunya.

Bagaimana anak didik mematuhi sementara guru sendiri tidak disiplin dengan apa yang pernah dikatakan. Perbuatan guru yang demikian mendapat protes dari anak didik. guru tidak bertanggung jawab atas perbuatannya. Anak didik akhirnya tidak percaya lagi kepada guru dan anak didik cenderung menentang perintahnya. Inilah sikap dan perbuatan yang ditunjukkan oleh anak didik.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yaitu:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekad, tidak sembrono, tidak singkat akal).
- 6) Takwa terhadap Allah SWT (Syaiful, 2011: 33-34).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak

anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi mempunyai beragam sifat, dan potensi masing-masing.

## 2. Perilaku Siswa Bermasalah

### a. Pengertian Perilaku Bermasalah

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

Siswa bermasalah di sekolah biasanya menunjukkan gejala-gejala dari tingkah lakunya. Siswa bermasalah dapat diidentifikasi dari beberapa tingkah laku yang berbeda. Tanda-tanda terjadinya masalah pada siswa antara lain agresif, curiga, *over sensitif*,

pemimpi, dan tingkah laku anti sosial lain, yang telah menghalangi tujuan siswa (Djiwandono, 2008: 320).

Berdasarkan pendapat yang diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa bermasalah secara psikologis merupakan siswa yang sering melakukan perbuatan yang tidak dilakukan siswa lain pada umumnya.

#### b. Jenis-Jenis Perilaku Bermasalah

Jenis-jenis permasalahan yang dihadapi oleh siswa sangat bermacam-macam. Dalam permasalahan yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar adalah sebagai berikut:

##### 1) Masalah Pribadi

Permasalahan pribadi siswa merupakan suatu permasalahan yang dirasakan oleh siswa itu sendiri. Permasalahan yang dialami oleh siswa di Sekolah Dasar berhubungan dengan permasalahan mengenai kemampuan intelektual, kondisi fisik, kesehatan, dan kebiasaan-kebiasaannya.

Masalah Pribadi adalah masalah yang dihadapi siswa, yang disebabkan faktor dirinya sendiri. Masalah pada siswa menengah sekolah jumlahnya meningkat karena mereka berada dalam fase remaja, dimana pada fase ini siswa umumnya lebih rentan dengan berbagai masalah pribadi (Mu'awanah, 2009: 74).

##### 2) Masalah Penyesuaian Sosial

Permasalahan penyesuaian sosial anak meliputi permasalahan penyesuaian sosial anak dengan teman-temannya dan permasalahan penyesuaian sosial anak dengan gurunya. Masalah penyesuaian social anak dengan teman-temannya misalnya, perasaan rendah diri, ketergantungan pada teman, iri hati, cemburu, curiga, persaingan, perkelahian, permusuhan, dan sebagainya. Permasalahan penyesuaian sosial anak dengan guru misalnya, anak tidak menyenangi guru, tergantung pada guru, tidak ada semangat belajar atau masalah lain yang berhubungan dengan kedisiplinan (Ngalimun, 2014: 34-36).

### 3) Masalah Akademik

Masalah akademik dapat ditemui hampir pada setiap siswa. Permasalahan akademik berupa tidak dikuasainya kemampuan atau materi yang ditargetkan sebagai tujuan pembelajaran.

Bentuk masalah yang dihadapi oleh siswa dibedakan menjadi beberapa sifat. Mengemukakan bentuk-bentuk masalah yang dihadirkan siswa dapat dibagi menjadi dua sifat, regresif dan agresif. Bentuk-bentuk yang bersifat regresif yaitu suka menyendiri, pemalu, penakut, mengantuk, tidak mau masuk sekolah. Bentuk masalah yang bersifat agresif yaitu berbohong, berbuat keributan, memeras temannya, dan perilaku lain yang dapat menarik perhatian orang lain.

Bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa sangat beragam bentuknya, dapat berupa masalah pribadi yang berasal dari diri siswa, masalah dengan teman sekolah, masalah siswa dari rumah yang dibawa hingga ke sekolah, hingga masalah akademik yang siswa alami ketika di sekolah. Seluruh masalah tersebut dapat menjadikan dapat membuat siswa menjadi pribadi yang pendiam, penakut, bahkan sampai berbuat keributan yang dapat memancing perhatian orang lain (Ngalimun (2014: 34-36).

#### 4) Masalah Belajar

Masalah belajar adalah masalah yang dihadapi siswa khusus dalam belajar. Masalah ini merupakan bagian dari masalah pendidikan (Mu'awanah, 2009: 74).

##### a) Lupa

Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau untuk memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah kita pelajari. Secara sederhana, lupa sebagai ketidakmampuan mengenali atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dipelajari. Dengan demikian, lupa bukanlah peristiwa hilangnya item informasi dan pengetahuan dari akal (Jeprizal, 2014).

Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut kembali atau memproduksi kembali apa-apa yang telah

dipelajari secara sederhana. Lupa juga adalah ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dialami atau dipelajari.

Lupa dapat terjadi pada siswa karena adanya tekanan terhadap item yang telah ada, baik sengaja maupun tidak. Penekanan ini terjadi karena beberapa sebab yaitu:

- (1) Karena item informasi (berupa pengetahuan, tanggapan, kesan dan sebagainya ) yang diterima siswa kurang menyenangkan, sehingga siswa dengan sengaja menekannya hingga ke alam ketidaksadaran.
- (2) Karena item informasi yang baru secara otomatis menekan item informasi yang telah ada, jadi sama dengan fenomena retroaktif.
- (3) Karena item informasi yang ada akan direproduksi (diingat kembali ) itu terhadap ke alam bawah sadar dengan dirinya sendirinya lantaran tidak pernah digunakan (Surawan, 2020: 142-).

b) Kejenuhan

Kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional ketika seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat. Timbulnya kelelahan ini karena mereka bekerja keras, merasa bersalah, merasa tidak



berdaya, tidak ada harapan, merasa terjebak, kesedihan mendalam, merasa malu, dan secara terus menerus membentuk lingkaran dan menghasilkan perasaan lelah dan tidak yaman yang pada gilirannya meningkatkan kelelahan fisik, kelelahan mental dan emosional. Jadi maksud kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental siswa dalam rentang waktu tertentu merasa malas, bosan, lesu, tidak bersemangat, tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar (Jeprizal, 2014).

Peristiwa jenuh belajar ini dialami siswa yang sedang dalam proses belajar dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya. Kejenuhan adalah kondisi mental dimana seorang siswa mengalami kebosanan yang amat sangat untuk melakukan aktivitas belajar, dan kebosanan tersebut membuat motivasi belajar menjadi menurun.

Kejenuhan dalam bidang apa saja pada umumnya disebabkan oleh aktivitas rutin yang dilakukan dengan cara yang monoton atau tidak berubah-ubah, dalam waktu lama. Berbagai penyebab kejenuhan belajar yang perlu diketahui diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Belajar dilakukan dengan metode yang tidak bervariasi.

- (2) Belajar hanya dilakukan di tempat tertentu. Misalnya di kamar tidur.
- (3) Kondisi ruangan belajar yang tidak berubah-ubah, terutama di rumah.
- (4) Kurang melakukan aktivitas rekreasi atau hiburan untuk menetralsir kelelahan berpikir setelah belajar.
- (5) Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut di saat belajar. Ketegangan mental bisa timbul dari beban pelajaran yang terlalu berat, target untuk mencapai prestasi puncak, guru yang terlalu galak, dan hal-hal lain yang menimbulkan ketegangan mental (Surawan, 2020: 153).

## **B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Berpikir**

Guru harus memilih metode yang tepat dalam membimbing karena dengan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar. Metode berperan penting untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, karena seorang guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik.

Metode peran dalam mengatasi siswa yang bermasalah dengan cara mendekati peserta didik terlebih dahulu, kita harus mengetahui mengapa dia melakukan hal tersebut. Karena pada jenjang SMA siswa biasanya masih labil dan cepat berpengaruh pada dunia luar.

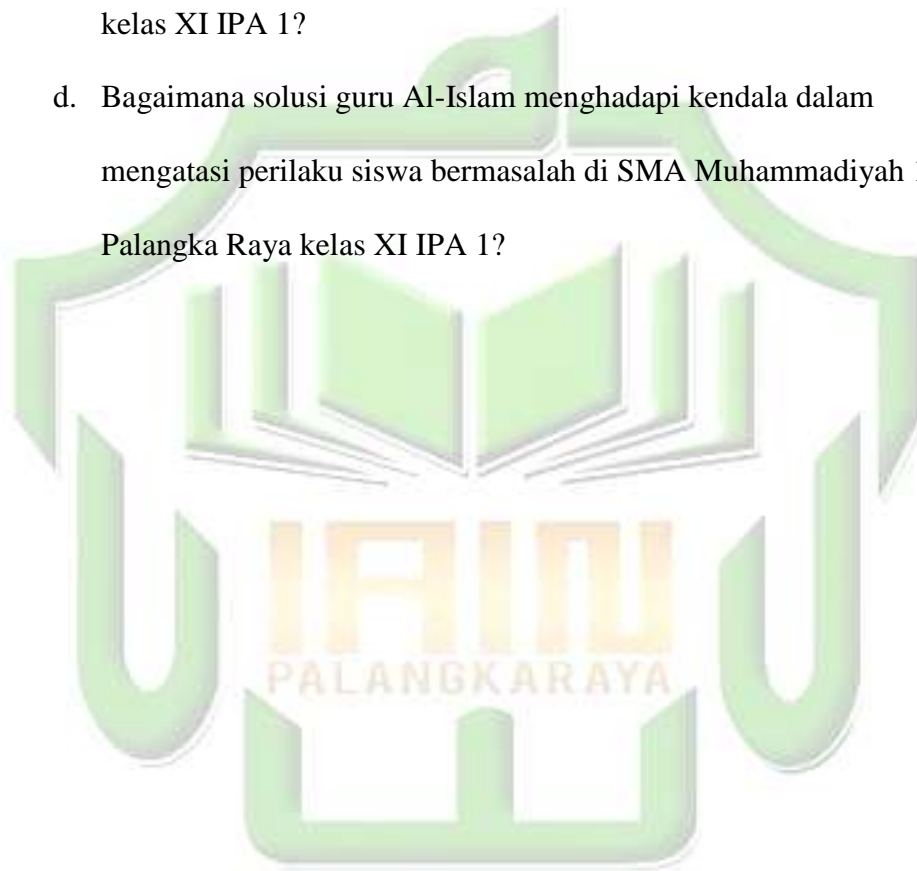
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



## 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa saja metode yang digunakan guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya kelas XI IPA 1?

- b. Bagaimana metode guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya kelas XI IPA 1?
- c. Apa saja kendala yang dialami guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya kelas XI IPA 1?
- d. Bagaimana solusi guru Al-Islam menghadapi kendala dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya kelas XI IPA 1?



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Alasan Menggunakan Metode Penelitian**

Secara umum, pengertian metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dipilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah riset. Sedangkan pengertian metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah penelitian dilakukan. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian metodologi penelitian adalah serangkaian langkahlangkah yang sistematis/terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban yang tepat atas pertanyaan pada objek penelitian. Tujuannya adalah agar peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang tepat, dapat dipertanggungjawabkan, serta dapat menyelesaikan masalah yang diteliti ((Muslimah. 2020).

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validitas terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistik. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi

dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2007:305-306).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif (Basrowi, 2008: 20). Alasan menggunakan metode ini dalam penelitian ini agar bisa mencari tau metode guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku bermasalah mengatasi siswa bermasalah.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan setelah seminar proposal dilakukan, yakni sekitar bulan Maret sampai bulan Mei. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Jl. RTA Milono Km. 1,5, Langkai, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111

## **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan mengumpulkan data selama penelitian (Sugiyono, 2014: 102). Instrumen

penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa wawancara yang dibuat oleh peneliti untuk menanyakan tentang metode yang digunakan dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah dan mencari tahu kendala dan solusi dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah

#### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu ada beberapa jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya (Moleong, 2004:112).

##### **1. Subjek Penelitian**

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah adalah 1 orang guru Al-Islam yang mengajar di kelas XI IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Sedangkan yang menjadi informannya adalah wali kelas XI IPA 1, guru BK, dan 1 siswa kelas XI IPA 1 yang jarang hadir kelas dan jarang mengumpulkan tugas di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Kriteria siswa adalah sebagai berikut:



- a. Ada siswa yang jarang masuk kelas dan tidak mengumpulkan tugas.
- b. Bertempat tinggal di kota Palangka Raya bersama orang tua (dalam masa pandemi).

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah cara guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku yang bermasalah di masa pandemic.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

### 1. Observasi

Peneliti melakukan observasi melalui wawancara secara langsung bersama subjek penelitian dan melakukan observasi berdasarkan pengamatan saat pembelajaran online dikarenakan peneliti tidak bisa melihat secara langsung di sekolah disebabkan pandemi covid-19 yang mengakibatkan siswa tidak melakukan pembelajaran di sekolah.

Adapun yang peneliti observasi adalah, sebagai berikut, mengamati bagaimana cara guru mengatasi siswa yang bermasalah saat pembelajaran berlangsung.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004: 135)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti (Mardilis, 2004: 64)

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian (Ridwan, 2010: 72)

Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan, adapun data yang didapat adalah:

- a. Data Tata Tertib di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya?
- b. Keadaan guru di SMA Muhammadiyah 1 PalangkaRaya?
- c. Keadaan siswa kela XI di SMA Muhammadiyah 1 PalangkaRaya?
- d. Foto-foto penelitian.

### **F. Pengabsahan Data**

Keabsahan data yang dimaksud adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dan relevan dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal

ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti. Tingkat keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah. 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan dengan kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Teknik triangulasi jenis ketiga adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali

derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analisis lainnya.

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding rival explanation (Moleong, 2005: 178-179)

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu membandingkan data mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan.

1. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan berupa pengamatan, baik secara langsung kepada subjek penelitian maupun secara tidak langsung dengan data.
2. Membandingkan data-data hasil wawancara baik kepada subjek penelitian atau dengan isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian tersebut.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi

yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

## 3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga

dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan (Suwandi, 2008: 74-80).





## BAB IV

### PEMAPARAN DATA

#### A. Gambaran Umum Penelitian



Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya
NPSN	: 30203487
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: JL. RTA. Milono KM. 1,5
RT/RW	: 01/12
Kode Pos	: 73111
Kelurahan	: Langkai
Kecamatan	: Pahandut
Kabupaten/Kota	: Palangka Raya
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -2,22 Lintang, 113,9208 Bujur
Nomor Telepon/Fax	: 05364263621
Email	: <a href="mailto:sma.muhammadiyah77@yahoo.com">sma.muhammadiyah77@yahoo.com</a>
Website	: <a href="http://smamuh1palangkaraya.sch.id/">http://smamuh1palangkaraya.sch.id/</a>

##### 1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya merupakan lembaga pendidikan formal didirikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah pada

tanggal 12 Desember 1977 di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No: 4154/II-1/KTG-77/1983.

SMA Muhammadiyah terus berkembang dari status terdaftar-diakui dan selanjutnya mencapai jenjang Akreditasi DISAMAKAN berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah No: 011/C/Kep/I/1989 tanggal 1 Februari 1989.SMA Muhammadiyah menempati areal Komplek Perguruan Muhammadiyah tepatnya di Jl. RTA. Milono Km. 1,5 Palangka Raya bersama-sama dengan Civitas Akademik yang lain SMP Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dan Skretariat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah dengan ukuran tanah 20.600 meter persegi. Pada 31 Juli 2005 SMA Muhammadiyah Palangka Raya terakreditasi AMAT BAIK (A) berdasarkan Sertifikat Akreditasi Sekolah yang dikeluarkan Badan Akreditasi Sekolah Nomor 34/Bas.Prov/Ktg/VII hingga sekarang menginjak usia 42 Tahun.

SMA Muhammadiyah memiliki selogan “AKSI” yaitu Adiwiyata, Kewirausahaan, Sains dan Imtaq (Keimanan Ketaqwaan) yang kemudian diharapkan agar menghasilkan siswa (i) yang unggul dibidang akademik maupun non-akademik, sehingga menjadi karakter yang siap terjun kepada masyarakat. SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya juga dinyatakan sekolah bebas narkoba dari Badan Narkotika Nasional pada

tahun 2013 juga sekolah ini resmi dinyatakan sebagai sekolah adiwiyata oleh Gubernur Kalimantan Tengah pada tahun 2018 dan juga dari Walikota Palangkaraya pada tahun 2013.

Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya

VISI:

Unggul Berkemajuan, Berakhlakul Karimah dan Peduli Lingkungan

MISI:

- a. Meningkatkan kualitas akademik dan non akademik dengan menumbuh kembangkan sikap disiplin, kreatif, santun, kooperatif dan kompetitif
- b. Meningkatkan pengetahuan semua warga belajar sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup berwawasan global
- c. Membina kehidupan beragama dan ketakwaan terhadap Allah Swt. untuk membentuk pribadi muslim yang kuat.
- d. Mendorong semua potensi sekolah untuk maju meraih prestasi yang unggul
- e. Melestarikan, memelihara dan peduli pada lingkungan hidup

TUJUAN SEKOLAH:

- a. Terwujud lulusan dengan kepribadian tangguh dan berakhlakul karimah
- b. Terwujudnya lulusan yang kompetitif sebagai kader Muhammadiyah

- c. Terwujudnya pembelajaran yang efektif berbasis IMTAQ, IPTEK dalam lingkungan yang hebat, bersih, indah, aman dan nyaman.
- d. Terwujudnya peningkatan nilai hasil ujian Nasional/Sekolah sebesar 0,5 per tahun.
- e. Terwujudnya perolehan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik pada event dan kompetensi tingkat daerah maupun nasional.

### MOTTO

Unggul Berprestasi.

### Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi dan personalia SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya:



Sumber: TU SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Tahun 2020/2021

Struktur organisasi dan personalia tata usaha SMA

Muhammadiyah 1 Palangka Raya:

Tabel 4.1  
Struktur Organisasi dan Personalia Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1  
Palangka Raya

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Drs. A Wahyu Cahyono, M.Pd
2	Kepala Tata Usaha	Abdul Hadi
3	Staf Kurikulum	Priyono
4	Staf Kesiswaan	Iwan Kornawan, SE
5	Staf Keuangan	Norpah, S.Pd
6	Staf Saprasi	Imam Mudin Sudarji
7	Staf Humas dan Ketenagaan	Moch. Farizal A.K, S.Sos

Sumber: TU SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Tahun 2020/2021

Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Muhammadiyah 1 Palangka  
Raya

Setiap pembelajaran, eksistensi guru merupakan satu komponen dalam pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Guru berperan penting dalam pencaaian tujuan pendidikan yang baik. Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah 1

Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2  
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Muhammadiyah 1  
Palangka Raya

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Status	Mapel
1	2	3	4	5

1	Abd Hadi, S.Pd	H.S.U, 07-07-1973	PNS	Penjaskes
2	Adha Yuniasih, S.Pd	Tumbang Jutuh, 31-10-1979	PNS	PAI
3	Drs. A Wahyu C, M.Pd	Krandegan, 05-10-1967	PNS	Kimia
4	Alpianor, S.Pd	Purnama, 13-11-1994	GTY/PTY	Penjaskes
5	Astutik, S.Pd	Tulung Agung, 18-12-1971	PNS	Kimia
6	Dra. Darsiah	Palangka Raya, 25-10-1962	PNS	Sejarah
7	Dr. Diplan, S.Pd	Tumbang Samba, 16-11-1981	PNS	B.Indo
8	Faridah, S.Ag	Bima, 06-11-1981	Honor Daerah Tk. 1 Provinsi	PAI
9	Genduk Helen A, S.Ag	Lamongan, 04-08-1979	Honor Daerah Tk. 1 Provinsi	Mulok
10	Hj. Mutmainah, S.Pd	P. Raya, 01-03-1982	PNS	Ekonomi
11	Drs. Husni	Jarang Kuantan, 11-08-1962	PNS	PKn
12	Imam Mudin Sudarji	Palangka Raya, 24-03-1990	Tenaga Honor Sekolah	
13	Iwan Kornawan, S.E	Akelamo/Sahu, 05-02-1984	Tenaga Honor Sekolah	Sejarah
14	Kaminem, S.Pd	Solo, 05-06-1957	Guru Honor Sekolah	PKn
15	Lin Isniyati, S.Si, M.Si	Grobong, 15-05-1976	PNS	Geografi
16	Lydia Shanti, S.Pd	Palangka Raya, 16-10-1981	GTY/PTY	B.Ingggris
17	M. Saifulloh, S.Pd	Kedumpen, 15-06-1980	Tenaga Honor Sekolah	B.Indo
18	Maliani, S.Pd	Kotim, 16-08-1966	PNS	Ekonomi

19	Moch Fahrizal A K, S.Sos	Palangka Raya, 01-08-1996	Tenaga Honor Sekolah	
20	Muh Bagus S B, S.Pd	Sukoharjo, 05-10-1983	PNS	MTK
21	Norfah, S.Pd	Palangka Raya, 22-10-1976	GTY/PTY	Sejarah
22	Priyono, S.H	Talio Muara, 07-07-1990	Tenaga Honor Sekolah	TIK
23	Purna Haidawati, M. Pd	Hambuku Hulu, 01-05-1969	PNS	Fisika
24	Rifa'atul M, S.Pd	Kandangan, 15-11-1992	Honor daerah Tk. 1 Provinsi	MTK
25	Rima Meilinda, S.Pd	Banjarmasin, 03-06-1990	GTY/PTY	Sosiologi
26	Riyani, S.Pd	Banjarmasin, 25-06-1962	PNS	BK
27	Ruliyani, S.Pd	Palangka Raya, 19-03-1983	PNS	B.Indo
28	Dra. Sa'diyah	Banjarmasin, 07-11-1964	PNS Depag	PAI
29	Dra. Siti Arofah	Surabaya, 03-05-1963	PNS	B.Ingggris
30	Sri Padwinarsih, S.Sin	Sukoharjo, 08-09-1974	Guru Honor Sekolah	Seni Budaya
31	Sri Winarsih, M.Pd	Surakarta, 16-01-1971	PNS	Fisika
32	Drs. Suroso	Karanganyar, 15-06-1963	PNS	PKn
33	Dra. Tuti Ernawati	Kandangan, 18-11-1966	PNS	MTK
34	Ummi Qudsiyah, M.Pd	Kumai, 07-01-1990	GTY/PTY	B.Perancis
35	Yenny Erawaty, S.Pd	Kapuas, 09-05-1980	PNS	Biologi
36	Yulina Lamiang, S.Pd	Palangka Raya, 31-07-1967	PNS	Biologi
37	Yusriwati, S.Pd	Kuala Kapuas, 14-10-1965	PNS	B.Indo



Data dokumen diatas, menunjukkan SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya saat ini memiliki 37 orang pendidik dan tenaga kependidikan termasuk dengan penjaga sekolah dan seluruhnya beragama Islam.

#### Peserta Didik

Keadaan peserta didik yang menempuh pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya tahun 2020/2021 dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
162	169	331

Sumber: TU SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Tahun 2020/2021

Tabel 4.4  
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Usia

<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
<6 tahun	2	1	3
6-12 tahun	0	0	0
13-15 tahun	52	56	108
16-20 tahun	108	111	219
>20 tahun	0	1	1
<b>Total</b>	<b>162</b>	<b>169</b>	<b>331</b>

Sumber: TU SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Tahun 2020/2021

Tabel 4.5  
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Agama

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	162	169	331
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
<b>Total</b>	<b>162</b>	<b>169</b>	<b>331</b>

Sumber: TU SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Tahun 2020/2021

Tabel 4.6  
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan penghasilan Orang Tua/Wali

<b>Penghasilan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tidak di isi	60	52	112
Kurang dari Rp. 500,000	7	11	18
Rp. 500,000 – Rp. 999,999	19	32	51
Rp. 1,000,000 – Rp. 1,999,999	33	31	64
Rp. 2,000,000 – Rp. 4,999,999	38	40	78
Rp. 5,000,000 – Rp. 20,000,000	5	3	8
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
<b>Total</b>	<b>162</b>	<b>169</b>	<b>331</b>

Sumber: TU SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Tahun 2020/2021

Tabel 4.7  
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 10	36	38	74

Tingkat 12	52	64	116
Tingkat 11	74	67	141
Total	162	169	331

Sumber: TU SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Tahun 2020/2021

## 2. Subjek Penelitian

Subjek d penelitian ini adalah 1 guru Al-Islam yang mengajar di kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Adapun profil dari subjek yang diteliti sebagai berikut:

AY lahir di Tumbang Tujuh pada tanggal 31 bulan Oktober 1979 dan bertempat tinggal di Palangka Raya, dan sedang menjadi guru di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebagai guru Al-Islam dari tanggal 01 April tahun 2006.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Metode Guru Al-Islam Mengatasi Perilaku Siswa yang Bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Kelas XI IPA 1 pada Masa Pandemi

Berdasarkan penggalan data, temuan penelian ini penulis deskripsikan sebagai berikut:

Metode guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah di masa pandemi dikumpulkan dan digali data yang diperlukan bersama dengan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah 1 guru Al-Islam yang mengajar kelas XI IPA 1 di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang berinisial AY. Adapun yang menjadi informannya dalah guru wali XI IPA 1, guru BP, dan beberapa siswa kelas XI IPA 1.

Mendesripsikan metode yang digunakan guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Kelas XI IPA 1. Guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya menggunakan metode dalam membimbing seperti:

a. Metode Direktif

Di dalam metode direktif guru Al-Islam membimbing siswa yang bermasalah dengan mengarahkan siswa, memberi saran, dan memberi nasihat kepada siswa. Metode direktif ini dipakai dalam masalah siswa yang tidak masuk kelas dan tidak mengumpulkan tugas. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan guru Al-Islam berinisial AY sebagai berikut:

biasanya tuh ibu tegur siswanya dan ibu catat nama-nama siswa yang tidak masuk saat pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas. Jika siswanya masih tidak mengumpulkan tugas maka diserahkan ke guru wali kelasnya dan guru BP.(wawancara dengan ibu AY tanggal 30 Maret 2021 pukul 10.30 WIB di ruangan guru)

Peneliti juga mewawancarai wali kelas dan guru BK untuk mencari informasi. Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas sebagai berikut:

benar biasanya guru mata pelajaran itu menyerahkan nama-nama siswa yang tidak masuk dan tidak mengumpulkan tugas, dan ibu sebagai wali kelas menegur dan mengingatkan kepada siswa di grup kelas agar sering masuk waktu pembelajaran dan mengumpulkan tugas. Dan jika siswanya masih tidak hadir pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas biasanya ibu hubungi orang tuanya dan diserahkan ke guru BK dengan didampingi ibu sebagai wali kelas.(wawancara dengan ibu YE tanggal 05 April 2021 pukul 09.00 di ruangan guru).

Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

masalah dalam sekolah biasanya kalau anak bermasalah saat pembelajaran guru bisa mengatasi ada solusi yang ditemukan selesai masalah tersebut, tetapi jika masalah ini tidak bisa diselesaikan guru bersangkutan lalu diarahkan ke wali kelas jika wali kelas tidak bisa juga maka wajib ke guru BK dengan di antara wali kelas yang mengutarakan apa yang terjadi ke anak tersebut. Untuk mengatasinya biasa guru BK menanyakan apa yang menjadi permasalahan dia, biar kita bisa menggali latar belakang masalah tersebut, setelah tahu permasalahan muncul karena sebab akibat yang terjadi dan guru BK harus membimbing dan memberi solusi ke siswa. Untuk di masa pandemi kita bisa memanggil orang tua siswa dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan atau menghubungi lewat HP yang mereka miliki. (wawancara dengan ibu RI tanggal 06 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruangan guru)

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI IPA sebagai berikut:

benarkah ibunya selalu menegur kalau ada yang tidak masuk saat pembelajaran dan mengingatkan untuk mengerjakan tugas. (wawancara dengan NI tanggal 07 April 2021 pukul 09.00WIB di sekolah)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas guru Al-Islam dalam mengatasi masalah siswa tidak sendiri, guru Al-Islam dibantu wali kelas dan guru BK dalam mengatasi masalah siswa. Guru Al-Islam mencatat nama siswa yang bermasalah, lalu memberikan kepada wali kelas dan dari wali kelas yang menghubungi siswa, dan jika tidak bisa menangani siswa tersebut wali kelas memnita guru BK untuk membantu menangani siswa yang bermasalah

Dalam metode direktif guru melakukan pembinaan meliputi:

#### 1) Masalah Akademik

Masalah akademik adalah siswa tidak menguasai materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Masalah akademik yang

ditemukan adalah tidak masuk kelas dan tidak mengumpulkan tugas. Dari hasil wawancara dengan guru Al-Islam sebagai berikut:

masalah biasa yang biasa terjadi saat pembelajaran Al-Islam itu siswa ada yang tidak masuk zoom dan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas padahal sudah sering diingatkan. (wawancara dengan ibu AY tanggal 06 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruangan guru).

Peneliti juga mewawancarai guru wali kelas dan guru BK untuk mencari tahu masalah akademik yang sering terjadi. Hasil wawancara dengan guru wali kelas sebagai berikut:

masalah yang sering diberitahu dari guru mapel yang pertama tidak mengumpulkan tugas, dan yang kedua tidak hadir saat pembelajaran itu yang biasa yang sering terjadi.(wawancara dengan ibu YE tanggal 05 April 2021 pukul 09.00 di ruangan guru).

Hasil wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

benar, masalah yang sering dihadapi guru itu ya siswanya tidak hadir saat waktu pembelajaran dan sering tidak mengumpulkan tugas.(wawancara dengan ibu RI tanggal 06 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruangan guru).

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI IPA sebagai berikut:

benar ka saat waktu di zoom itu ada ja yang kada hadir, dan biasanya ibunya nagih tugas yang belum dikumpulkan (wawancara dengan NI tanggal 07 April 2021 pukul 09.00WIB di sekolah).

Masalah akademik di sini dari hasil wawancara ada siswa yang jarang masuk kelas dan jarang mengumpulkan tugas.

## 2) Masalah belajar

Masalah belajar adalah permasalahan yang sering terjadi di kalangan siswa. Masalah belajar disini dibagi menjadi dua yaitu:

a) Lupa

Lupa adalah ketika siswa tidak mengingat kembali apa yang telah dilakukan atau yang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Islam kebanyakan penyebab dari siswa tidak hadir saat pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas itu karena mereka lupa kalau ada jadwal masuk kelas daring dan tidak ingat kalau ada tugas yang harus dikumpulkan.

Ini hasil wawancara dengan guru Al-Islam:

saat ditanya kenapa kada masuk kelas kemarin jawabanya lupa bu kalau ada kelas pagi, kalau ditanya kenapa tidak mengumpulkan tugas biasanya alasanya lupa bu kalau ada tugas karena saking banyaknya tugas yang dibari oleh guru (wawancara dengan ibu AY tanggal 06 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruangan guru).

Hasil wawancara dengan wali kelas sebagai berikut:

kebiasaan siswa di kelas ibu itu mereka lupa kalau ada kelas jadi mereka tidak masuk saat waktu pembelajaran, dan mereka sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas sehingga lupa mengerjakannya dan malah bingung saat ditagih tugas yang belum dikumpulkan. (wawancara dengan ibu YE tanggal 05 April 2021 pukul 09.00 di ruangan guru).

Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK, sebagai berikut:

iya benar ada beberapa siswa yang kelupaan kalau ada jadwal masuk kelas jadinya tidak hadir kelas.



(wawancara dengan ibu RI tanggal 06 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruangan guru).

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI IPA sebagai berikut:

terkadang lupa ka kalau ada jam masuk kelas dan biasanya tuh lupa kalau ada tugas yang belum dikerjakan karena saking banyak tugas yang dibari oleh guru. (wawancara dengan NI tanggal 07 April 2021 pukul 09.00WIB di sekolah).

Dari hasil wawancara, ada beberapa siswa yang lupa bahwa mereka ada jadwal masuk kelas, sehingga membuat mereka tidak hadir kelas dan mereka lupa untuk mengerjakan tugas karena mereka sering menumpuk yang diberikan oleh.

b) Kejenuhan

Kejenuhan sering terjadi karena siswa bosan dengan belajar sehingga menurunkan semangat belajar. Data ini didapatkan dari hasil wawancara dengan guru Al-Islam:

banyak siswa yang bosan dengan pembelajaran online mereka ingin masuk kelas kaya biasanya.(wawancara dengan ibu AY tanggal 06 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruangan guru).

Hasil wawancara dengan wali kelas, sebagai berikut:

“Biasanya siswa dah bosan sama pembelajaran online karena mereka ingin bertemu dengan guru lagi dan ingin bertemu dengan teman-temannya. .”(wawancara dengan ibu YE tanggal 05 April 2021 pukul 09.00 di ruangan guru).

Hasil wawancara dengan guru BK, sebagai berikut:

kebanyakan siswa itu sudah bosan atau jenuh dengan belajar online ini, mereka ingin bertatap muka dengan

guru dan bermain dengan teman-temannya.(wawancara dengan ibu RI tanggal 06 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruangan guru).

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI IPA sebagai berikut:

iya ka bosan belajar online tarus handak rasa belajar kaya dulu lagi belajar di kelas, handak betamu dengan guru lawan kawan-kawan lagi. (wawancara dengan NI tanggal 07 April 2021 pukul 09.00WIB di sekolah).

Dari hasil wawancara banyak siswa yang sudah bosan dengan pembelajaran online sehingga memuat semangat belajar mereka menurun dan ingin pembelajaran offline seperti dulu lagi.

b. Metode Non Direktif

Metode non direktif adalah metode dimana guru hanya menampung masalah siswa dan mengarahkan siswa. Siswa bebas untuk menceritakan masalah yang sedang dialaminya kepada guru. Biasanya metode non direktif ini dipakai di masalah pribadi. Masalah yang diceritakan siswa ke guru adalah masalah ekonomi seperti tidak punya hp yang bisa melakukan pembelajaran online, dan tidak ada paket data untuk melaksanakan pembelajaran online. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan guru Al-Islam berinisial AY sebagai berikut:

jadi biasanya siswa itu menceritakan penyebab mereka tidak masuk kelas tadi dan kebanyakan penyebabnya krena tidak punya paket internet dan hpnya kurang mendukung untuk pembelajaran online. Jadi ibu suruh mereka yang punya paket internet dan hp tidak mendukung untuk pembelajaran online ke

sekolah karena sekolah telah menyediakan WI-FI gratis dan di perpustakaan sudah disediakan komputer untuk siswa agar bisa ikut pembelajaran online.(wawancara dengan ibu AY tanggal 06 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruangan guru).

Peneliti juga mewawancarai wali kelas dan guru BK untuk memperkuat data yang ada. Hasil wawancara dengan wali kelas sebagai berikut:

ada beberapa yang ibu hubungin karena tidak masuk kelas atau tidak mengumpulkan, biasanya ibu tanya penyebabnya, kebanyakan penyebabnya karena itu gak punya paket data atau hpna kurang mendukung. Kita bisa hubungi orang tua bagaimana cara nya bisa belajar, solusi kedua belajar ke sekolah karena di sekolah sudah disediakan fasilitas belajar di perpustakaan seperti komputer dan WI-FI gratis agar tidak ketinggalan pelajaran dan bisa mengerjakan tugas begitu. (wawancara dengan ibu YE tanggal 05 April 2021 pukul 09.00 di ruangan guru).

Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

biasanya siswa cerita ke guru kenapa dia tidak masuk kelas atau lambat mengumpulkan tugas. Siswa pun sudah kasih tau nomor-nomor gurunya agar kalau ada kendala bisa menghubungi gurunya dan menceritakan masalahnya agar bisa dicari solusinya bersama.(wawancara dengan ibu RI tanggal 06 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruangan guru).

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI IPA sebagai berikut:

benar ka biasanya kami sering kehabisan paket data jadi terkadang kada umpat kelas. Tapi ja ibunya boleh ja belajar di perpustakaan ka karena sudah disediakan WIFI dan komputer. (wawancara dengan NI tanggal 07 April 2021 pukul 09.00WIB di sekolah).

Dari hasil wawancara dari sekolah sudah memberi fasilitas yaitu no HP guru kepada siswa, untuk bisa dihubungi jika mereka mengalami masalah.

Dalam metode non direktif guru melakukan pembinaan meliputi masalah pribadi. Masalah pribadi adalah masalah yang dirasakan siswa itu sendiri. Masalah pribadi yang ditemukan adalah masalah ekonomi seperti siswa yang tidak bisa membeli paket data dan hp kurang mendukung untuk pembelajaran daring. Dari hasil wawancara dengan guru Al-Islam, sebagai berikut:

biasanya siswa kalau menghubungi ibu biasanya memberitahu alasan dia tidak masuk kelas karena paket datanya habis dan belum ada uang untuk membeli paket datanya.(wawancara dengan ibu AY tanggal 06 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruangan guru).

Adapun hasil wawancara dengan wali kelas, sebagai berikut:

yang paling berkendala itu masalah paket dan masalah ekonomi keluarga, kalau memang ekonomi keluarga mempengaruhi dia untuk belajar di masa pandemi itu yang mengganggu karena kita tidak bisa memaksa.(wawancara dengan ibu YE tanggal 05 April 2021 pukul 09.00 di ruangan guru).

Dan ini hasil wawancara dengan guru BK, sebagai berikut:

saat siswa bercerita biasanya alasan jarang hadir itu biasanya karena masalah ekonomi jadi membuat agak terganggu belajarnya karena paketnya habis dan belum beli paket data. (wawancara dengan ibu RI tanggal 06 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruangan guru).

Dan untuk memperkuat data peneliti juga wawancara dengan siswa kelas XI IPA:

iya ka biasanya paket data cepat habis untuk pembelajaran online dan juga terkadang gak uang untuk beli paket datanya

ka (wawancara dengan NI tanggal 07 April 2021 pukul 09.00WIB di sekolah).

Dari hasil wawancara ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran online karena tidak membeli paket dan tidak punya HP yang mendukung untuk pembelajaran online

## **2. Kendala dan Solusi dalam Mengatasi Perilaku Siswa Yang Bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Kelas XI IPA**

### **a. Kendala dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Al-Islam dan informan, dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah terdapat beberapa kendala dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah, adapun kendala yang dihadapi sebagai berikut:

#### **1) Pembelajaran Online**

Dalam pembelajaran online guru tidak bisa bertemu langsung dengan siswa, jadi membuat kendala bagi guru karena guru tidak bisa memantau siswa secara langsung seperti pembelajaran biasanya. Berikut hasil wawancara dengan guru Al-Islam Ay:

beda pembelajaran online dengan biasanya karena kalau pembelajaran biasanya kalau adala siswa yang bermasalah bisa langsung dipanggil ke ruang guru tapi sekarang hanya bisa menegur saat pembelajaran online dan menegur di grup kelas.(wawancara dengan ibu AY tanggal 06 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruangan guru).

Sedangkan hasil wawancara dengan wali kelas, sebagai berikut:

kendala yang dialami saat pembelajaran ialah susah menghubungi siswa nya, dan siswanya sudah diberitahu berkali-kali tetapi tidak menghiraukan (wawancara dengan ibu YE tanggal 05 April 2021 pukul 09.00 di ruangan guru).

Adapun hasil wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

karena pembelajaran lewat online jadi guru susah untuk memantau siswa bahkan guru BK agak kesusahan karena tidak bisa tatap muka dengan siswa. Banyak laporan dari wali kelas yang menyampaikan bahwa ada beberapa siswa yang susah dihubungi. (wawancara dengan ibu RI tanggal 06 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruangan guru).

Dan untuk memperkuat data peneliti juga mewawancarai dengan siswa kelas XI IPA:

“Iya ka lebih enak belajar kaya bisa kalau online bosan pengen belajar kaya biasanya” (wawancara dengan NI tanggal 07 April 2021 pukul 09.00 WIB di sekolah).

Dari hasil wawancara, guru kesulitan membimbing siswa pada masa pandemi dikarena guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa sehingga susah untuk memantau siswa.

## 2) Siswa Tidak Terbuka

Ada beberapa siswa tidak terbuka dengan guru, wali kelas dan guru BK, terkadang siswa sungkan untuk memberitahukan masalah yang sedang mereka hadapi. Hasil wawancara dengan guru Al-Islam:

ada beberapa siswa kalau ditanya tidak mau jujur kalau ditanya jadinya ibu susah mengetahui masalahnya apa. (wawancara dengan ibu AY tanggal 06 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruangan guru)

Hasil wawancara dengan wali kelas, sebagai berikut:



ada beberapa siswa yang tidak mau terbuka dengan guru ketika ada masalah sehingga sulit membantu siswa tersebut. (wawancara dengan ibu YE tanggal 05 April 2021 pukul 09.00 di ruangan guru).

Hasil wawancara dengan guru BK, sebagai berikut:

kendala di masa pandemi ini banyak kita tidak bisa tatap muka tidak bisa mengekspresikan bagaimana siswa yang bermasalah kalau tidak masa pandemi anak datang ke ruang BP lalu menceritakan apa masalah yang terjadi, kalau sekarang tertutup (wawancara dengan ibu RI tanggal 06 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruangan guru).

Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA 1, sebagai berikut:

agak susah ka kalau cerita lewat WA lebih enak kalau ketemu langsung jadi bisa cerita langsung ke gurunya ka. (wawancara dengan NI tanggal 07 April 2021 pukul 09.00 WIB di sekolah).

Dari hasil wawancara, ada beberapa siswa yang tidak terbuka dengan guru sehingga guru kesulitan untuk mencari tahu penyebab dari masalah siswa tersebut.

### 3) Komunikasi dengan Orang Tua

Ada beberapa siswa yang sulit memberikan informasi dengan data orang tua mereka seperti no HP orang tuanya, sehingga ketika guru tidak bisa menghubungi siswa kesulitan juga menghubungi orang tua siswa untuk mencari tahu masalah yang siswa alami. Menurut hasil wawancara dengan guru Al-slam:

kalau diminta no orang tuanya mereka kaya tidak mau ngasih no orang tuanya, jadi kami sebagai guru kesulitan mencari tahu masalahnya. (wawancara dengan ibu AY tanggal 06 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruangan guru).



Hasil wawancara dengan wali kelas sebagai berikut:

terkadang itu ada siswa yang kalau dimintai no HP orang tua susah sekali, dan ada juga siswa ketika diberi pesan untuk menyampaikan ke orang tua malah tidak menyampaikan dengan orang tuanya. (wawancara dengan ibu YE tanggal 05 April 2021 pukul 09.00 di ruangan guru).

Hasil wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

hal yang membuat guru susah membantu siswa itu tidak terbukanya siswa dengan guru karena kurang terbukanya siswa dengan guru(wawancara dengan ibu RI tanggal 06 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruangan guru).

Dan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA, sebagai berikut:

“Karena malu ka jadinya gak berani untuk cerita sama guru ka.” (wawancara dengan NI tanggal 07 April 2021 pukul 09.00WIB di sekolah).

Dari hasil wawancara, ada siswa yang tidak mau memberikan no HP orang tuanya ke guru karena alasan takut ketahuan dan dimarahi. Sehingga guru kesulitan dalam membantu siswa untuk mengatasi masalah mereka.

#### b. Solusi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Al-Islam, wali kelas dan guru BK, ada beberapa solusi dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah, sebagai berikut:

##### 1) Menghubungi Melalui Grup Kelas

Biasanya setiap mata pelajaran dan kelas memiliki grup sendiri sehingga guru dan wali kelas bisa menghubungi melalui

grup kelas tersebut. Adapun hasil wawancara dengan guru Al-Islam sebagai berikut:

biasanya ibu mencatat siapa saja yang tidak masuk dan tidak mengumpulkan, agar nanti ibu tanyakan, ditegur, dan selalu mengingatkan ke siswa melalui grup *WhatsApp* kelas, lalu di tanyakan kenapa tidak masuk dan tidak mengumpulkan. (wawancara dengan ibu AY tanggal 06 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruangan guru).

Hasil wawancara dengan wali kelas, sebagai berikut:

“Kalau ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas biasanya ibu sampaikan di grup, biasanya guru mata pelajaran mencatat siapa saja siswa yang tidak mengerjakan tugas dan dikirimkan ke wali kelas dan ibu sampaikan ke grup kelas, ini loh nama kalian di catatan yang belum mengumpulkan tugas, hanya sebatas itu saja ibu mengingatkan tugas mana saja yang belum mengerjakan. Kalau ketidakhadiran itu tugas wali kelas untuk memberitahukan ke siswa lebih dominannya wali kelas, jadi ibu menghubungi siswa dan ibu juga hubungi juga orang tua menanyakan kenapa gak ikut belajar. (wawancara dengan ibu YE tanggal 05 April 2021 pukul 09.00 di ruangan guru).

Adapun hasil wawancara dengan guru BK, sebagai berikut:

biasanya setiap guru mata pelajaran dan wali kelas memiliki grup kelasnya sendiri agar bisa memantau siswanya. (wawancara dengan ibu RI tanggal 06 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruangan guru).

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa, sebagai berikut:

“Benar ka biasanya ibunya mengingatkan di grup kelas.”

(wawancara dengan NI tanggal 07 April 2021 pukul 09.00WIB di sekolah).

Dari hasil wawancara, setiap guru mata pelajaran dan kelas pasti memiliki grup kelasnya sendiri, biasanya guru selalu

mengingatkan siswa memalui grup kelas, kalau mereka jarang masuk kelas dan belum mengumpulka tugas.

## 2) Siswa Menghubungi Guru

Dari hasil wawancara dengan guru AI-Islam, wali kelas, dan guru BK sekolahan memberi fasilitas ke siswa untuk mengetahui no HP guru baik itu guru mata pelajaran, wali kelas dan BK agar ketika ada masalah siswa langsung bisa menghubungi bersangkutan, hasil wawancara dengan guru AI-Islam, sebagai berikut:

biasanya siswa menghubungi ibu untuk memberitahu kalau mereka ada masalah seperti alasan kenapa tidak masuk kelas atau cerita masalah mereka ke ibu.(wawancara dengan ibu AY tanggal 06 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruangan guru).

Adapun hasil wawancara dengan wali kelas, sebagai berikut:

ibu selalu menerima kalau ada siswa yang mau curhat atau cerita ke ibu tentang masalah mereka kalau aja bisa memberi saran atau membantu. (wawancara dengan ibu RI tanggal 06 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruangan guru).

Adapun hasil wawancara dengan guru BK, sebagai berikut:

di masa pandemi ini banyak kita tidak bisa tatap muka tidak bisa mengekspresikan bagaimana siswa yang bermasalah kalau tidak masa pandemi anak datang ke ruang BP lalu menceritakan apa masalah yang terjadi, kalau sekarang tertutup kecuali menuliskan isi hatinya lewat WA, di awal pandemi guru sudah memberitahukan no WA jadi siswa kalau ada masalah bisa menghubungi gurunya. Solusinya kalau hp tidak mendukung pembelajaran daring, dan tidak ada paket data bisa datang ke sekolah karena sekolah sudah memfasilitasi.(wawancara dengan ibu RI tanggal 06 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruangan guru).

Dan adapun hasil mewawancarai siswa kelas XI IPA, sebagai berikut:

iya ka benar ibunya memberikan no HP jadi kami bisa menghubungi sidin kalau ada ada masalah.(wawancara dengan NI tanggal 07 April 2021 pukul 09.00WIB di sekolah).

Dari hasil wawancara, sekolah memberi tahu no HP guru ke siswa, agar bisa menghubungi guru kalau ada masalah atau menceritakan masalah mereka.

### 3) Menghubungi Orang Tua Siswa

Ketika siswa sudah diberi teguran dan masih tidak mau menurut dengan teguran guru biasanya guru Al-Islam memberikan nama-nama siswa yang bermasalah agar wali kelas bisa menghubungi orang tua siswa dan kalau perlu orang tua dipanggil ke sekolah untuk bertemu dengan guru BK didampingi wali kelas.

Adapun hasil wawancara dengan guru Al-Islam:

kalau menghubungi orang tua itu tugas wali kelas kalau guru maple hanya mencatat nama-nama siswa yang bermasalah lalu memberikannya ke wali kelas untuk bisa menghubungi orang tuanya.(wawancara dengan ibu AY tanggal 06 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruangan guru).

Hasil wawancara dengan wali kelas sebagai berikut:

kalau ada siswa yang tidak mau memberitahu no HP orang tua biasa ibu paksa dulu siswanya agar mau memberitahu no HP orang tuanya. Lalu ibu menghubungi orang tua memberitahu kalau anaknya jarang masuk kelas dan jarang mengumpulkan tugas, dan bisa juga menanyakan penyebab kenapa anaknya jarang masuk kelas.(wawancara dengan ibu AY tanggal 06 April 2021 pukul 10.30 WIB di ruangan guru).

Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK sebagai berikut:

untuk di masa pandemi kita bisa memanggil orang tua siswa dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan atau menghubungi lewat HP yang mereka miliki. Orang tua siswa dan siswanya di damping wali kelas mendatangi ruangan BK untuk mengatasinya biasa guru BK menanyakan apa yang menjadi permasalahan dia, biar kita bisa menggali latar belakang masalah tersebut, setelah tahu permasalahan muncul karena sebab akibat yang terjadi dan guru BP harus membimbing dan memberi solusi ke siswa. (wawancara dengan ibu RI tanggal 06 April 2021 pukul 09.30 WIB di ruangan guru).

Dan adapun hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA 1, sebagai berikut:

“Iya ka kalau ada masalah biasanya menghubungi orang tua kami kalau ada masalah dengan kami(wawancara dengan NI tanggal 07 April 2021 pukul 09.00WIB di sekolah).

Dari hasil wawancara, kalau guru tidak bisa menghubungi siswa biasanya guru langsung menghubungi orang tua siswa dan menanyakan tentang siswa tersebut atau memanggil orang tua ke sekolah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data dan temuan peneliti, penulis mendeskripsikan pembahasan hasil penelitian, sebagai berikut:

#### **1. Metode Guru Al-Islam Mengatasi Perilaku Siswa yang Bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya kelas XI IPA 1 pada Masa Pandemi**

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di lapangan melalui wawancara bermasa guru sebagai subjek penelitian berinisial AY mengenai bagaimana cara guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah, dapat di simpulkan bahwa guru Al-Islam menggunakan 2 metode dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah, adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Direktif

Metode direktif adalah metode dimana guru membimbing siswa dengan cara mengarahkan siswa, dan memberikan saran kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan guru Al-Islam, biasanya guru saat ada siswa yang bermasalah guru mencatat nama siswa lalu diserahkan kepada wali kelas, menegur siswa jika ada yang berbuat masalah, dan menanyakan kepada siswa penyebab siswa berbuat masalah.

Dalam mengatasi siswa yang bermasalah guru Al-Islam dibantu wali kelas dan guru BK. Maka peneliti mengetahui bahwa benar wali kelas menerima nama-nama siswa yang bermasalah dari guru mata pelajaran, di sini wali kelas menegur siswa yang bermasalah dan menyampaikan tagihan tugas yang belum dikumpulkan, dan menghubungi siswa untuk menanyakan kepada siswa kenapa tidak masuk kelas dan tidak mengumpulkan tugas. Hasil wawancara dengan guru BK, dalam mengatasi perilaku siswa guru BK membantu dalam membimbing siswa, biasanya guru BK



mencari tahu penyebab dari masalah siswa yang hadapi, dan memberi bantuan kepada siswa. Dalam metode direktif guru Al-Islam melakukan pembinaan meliputi:

1) Masalah Akademik

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Al-Islam, biasanya masalah yang terjadi saat pembelajaran adalah jarang masuk kelas, dan jarang mengumpulkan tugas.

2) Masalah Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Islam, masalah belajar disini adalah lupa dan kejenuhan. Biasanya saat ditanya kenapa jarang masuk kelas dan jarang mengumpulkan tugas siswa menjawab lupa kalau ada waktu masuk kelas dan lupa kalau ada tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Dan siswa bosan dengan pembelajaran online karena siswa ingin melakukan pembelajaran offline seperti biasanya.

b. Metode Non Direktif

Metode Non Direktif adalah dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan masalah dan juga memberi saran kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Islam, biasanya siswa menceritakan masalah yang dihadapi siswa, biasanya siswa menceritakan melalui *WhatsApp* atau ketemu langsung di sekolah agar lebih mudah menceritakan masalah yang



dihadapi siswa. Dalam metode non direktif guru melakukan pembinaan masalah pribadi.

Masalah pribadi yang sering diceritakan kepada guru adalah masalah ekonomi, kebanyakan siswa yang jarang masuk kelas dan jarang mengumpulkan tugas disebabkan tidak bisa membeli paket dan HP tidak mendukung untuk pembelajaran online.

## **2. Kendala dan Solusi dalam Mengatasi Perilaku Siswa yang Bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya XI IPA 1**

### **a. Kendala dalam Mengatasi Perilaku Siswa yang Bermasalah**

Dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah guru Al-Islam mengalami kendala dalam membimbing siswa yang bermasalah, dan adapun kendalanya, sebagai berikut:

#### **1) Pembelajaran Online**

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Islam, saat pembelajaran online, guru tidak bertemu dengan siswa secara langsung, karena tidak bisa bertemu secara langsung guru kesusahan membimbing siswa karena tidak seperti pembelajaran offline dimana kalau ada siswa yang bermasalah guru dapat memanggil siswa ke kantor.

#### **2) Siswa Tidak Terbuka**

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Islam, ada beberapa siswa yang tidak mau menceritakan masalah yang mereka hadapi, karena alasan malu dan kesulitan untuk

menceritakan masalah mereka. Hal itulah guru kesulitan untuk membimbing siswa, karena tidak mengetahui penyebab dari masalah siswa tersebut.

### 3) Komunikasi dengan Orang tua

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Islam, ada beberapa siswa yang tidak mau memberikan no HP orang tuanya, karena takut ketahuan dan dimarahi oleh orang tua kalau mereka ada masalah di sekolah.

#### b. Solusi

Dalam menghadapi kendala yang dialami guru Al-Islam ada solusi yang digunakan guru Al-Islam, adalah sebagai berikut:

##### 1) Menghubungi Melalui Grup Kelas

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Islam, setiap guru mata pelajaran memiliki grup *WhatsApp*, jadi ketika ada masalah guru dapat menghubungi siswa melalui grup kelas untuk menanyakan penyebab dari masalah siswa tersebut.

##### 2) Siswa Menghubungi Guru

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Islam, siswa diberi fasilitas dari sekolah yaitu siswa diberi tahu no HP guru agar siswa bisa menghubungi ketika ada masalah, siswa dapat menceritakan masalah mereka ke guru agar bisa dibantu dan diberi saran.

### 3) Menghubungi Orang Tua Siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Islam, ketika siswa tidak bisa dihubungi, guru dapat menghubungi orang tua siswa dan memberitahukan masalah anaknya. Guru juga bisa memanggil orang tua siswa ke sekolah di damping wali kelas dan guru BK

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Metode Guru Al-Islam Mengatasi Perilaku Siswa yang Bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Kelas XI IPA**

Subyek dalam penelitian ini adalah guru Al-Islam, dan yang sebagai informan ada wali kelas, guru BK, dan siswa. Dari hasil wawancara penulis mendapatkan informasi terkait bagaimana metode guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Terkait metode yang digunakan dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, ada 2 metode yang digunakan dengan masalah yang terjadi. Yang pastinya membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk memperoleh hasil yang diharapkan dan hal ini sangat penting untuk diungkapkan dan dijelaskan secara rinci bagaimana

proses guru membimbing siswa yang bermasalah di masa pandemi untuk bisa dijadikan referensi dan contoh dalam membimbing siswa.

Pada hakikatnya membimbing merupakan tugas semua guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan apa yang sedang mengalami masalah. Tabel berikut akan memberikan gambaran tentang metode yang digunakan guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah dan masalah yang terjadi di sekolah.

Tabel 5.1

No	Metode	Jenis Masalah	Proses
1	Direktif	Masalah akademik dan masalah belajar ( lupa dan kejenuhan )	Guru Al-Islam mengingatkan siswa untuk selalu masuk kelas dan selalu mengerjakan tugas yang telah diberikan
2	Non Direktif	Masalah Pribadi	Siswa menceritakan masalah yang dihadapinya atau menceritakan penyebab dari masalah yang dihadapinya dengan guru sehingga guru bisa memberikan saran dan bimbingan

Agar bisa membimbing guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya menggunakan 2 metode untuk bisa membantu membimbing siswa yang berperilaku bermasalah, adapun metodenya adalah, sebagai berikut:

## 1. Metode Direktif

Penggunaan metode direktif di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya untuk menyelesaikan masalah berupa masalah akademik dan masalah belajar (lupa dan jenuh). Dalam menyelesaikan masalah akademik guru Al-Islam biasanya kalau ada siswa yang tidak hadir selalu menanyakan ke siswa alasan tidak hadir atau alasan kenapa tidak mengumpulkan tugas, sehingga guru Al-Islam dapat mengetahui penyebab masalahnya dan bisa memberikan saran dan juga bimbingan kepada siswa agar mau sering hadir kelas dan mengumpulkan tugas. Sedangkan untuk menyelesaikan masalah belajar seperti lupa guru Al-Islam akan mengingatkan kepada siswa sebelum jam pembelajaran agar bersiap-siap untuk masuk kelas, dan untuk kejenuhan guru Al-Islam bisa menggunakan metode yang lain agar bisa membuat siswa agar tidak bosan sama sekali.

Metode direktif adalah peran guru lebih dominan daripada peran siswa. Guru lebih mendominasi selama membimbing sehingga sebagian besar tanggung jawab dan pengambilan keputusan berada ditangan guru. Metode direktif memandang manusia sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang penuh tetapi seringkali tidak tercapai sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Tujuan metode direktif ini adalah berusaha memecahkan masalah siswa dan menolong siswa mengubah tingkah lakunya dalam memecahkan masalah siswa (Hikmawati,2010: 124).

a. Masalah Akademik

Masalah akademik di SMA Muhammadiyah itu adalah seringnya siswa yang tidak masuk kelas dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Masalah akademik dapat ditemui hampir pada setiap siswa.

Permasalahan akademik berupa tidak dikuasainya kemampuan atau materi yang ditargetkan sebagai tujuan pembelajaran. Bentuk masalah yang dihadapi oleh siswa dibedakan menjadi beberapa sifat. Bentuk-bentuk masalah yang dihadirkan siswa dapat dibagi menjadi dua sifat, regresif dan agresif. Bentuk-bentuk yang bersifat regresif yaitu suka menyendiri, pemalu, penakut, mengantuk, tidak mau masuk sekolah. Bentuk masalah yang bersifat agresif yaitu berbohong, berbuat keributan, memeras temannya, dan perilaku lain yang dapat menarik perhatian orang lain. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa sangat beragam bentuknya, dapat berupa masalah pribadi yang berasal dari diri siswa, masalah dengan teman sekolah, masalah siswa dari rumah yang dibawa hingga ke sekolah, hingga masalah akademik yang siswa alami ketika di sekolah. Seluruh masalah tersebut dapat menjadikan dapat membuat siswa menjadi pribadi yang pendiam, penakut, bahkan sampai berbuat keributan yang dapat memancing perhatian orang lain (Setyaning, 2016).

b. Masalah belajar

Masalah belajar yang ada di SMA Muhammadiyah itu adalah lupa dan kejenuhan. Kalau siswa lupa biasanya siswa lupa kalau mereka memiliki jadwal masuk kelas dan juga lupa ada tugas dari guru. Untuk kejenuhan siswa jenuh karena bosan dengan pembelajaran online sehingga menurunkan semangat belajar siswa dan ingin kembali belajar seperti biasanya yaitu belajar di kelas. Lupa ialah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah kita pelajari. Lupa sebagai ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami. Dengan demikian, lupa bukanlah peristiwa hilangnya item informasi dan pengetahuan dari akal kita.

Sedangkan kejenuhan ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Peristiwa jenuh ini kalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya. Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan



motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya (Uma, 2018).

## 2. Metode Non Direktif

Penggunaan metode non direktif di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya untuk menyelesaikan masalah pribadi. Dengan metode non direktif guru dapat mengetahui masalah yang sedang dihadapi siswa dengan cara siswa menceritakan permasalahan yang dihadapinya bisa menghubungi gurunya atau datang langsung ke sekolah, sehingga guru dapat memberikan saran dan juga memberikan bimbingan kepada siswa. Masalah pribadi yang sering diceritakan siswa adalah masalah ekonomi seperti tidak ada uang untuk membeli paket data dan tidak memiliki HP yang mendukung pembelajaran online.

Konseling non-direktif merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada siswa. Siswa diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran-pikirannya secara bebas. Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri (Hidayah, 2016)

Masalah pribadi yang sering diceritakan siswa adalah masalah ekonomi, seperti apa yang dijelaskan di atas ada beberapa siswa yang tidak bisa membeli paket data dan juga ada siswa yang tidak memiliki HP yang mendukung untuk pembelajaran online.

Konseling non-direktif merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada siswa. Siswa diberi kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran-pikirannya secara bebas. Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri (Setyaning, 2016).

## **2. Kendala dan Solusi dalam Mengatasi Perilaku Siswa yang Bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya kelas XI IPA 1**

### **a. Kendala**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan subyek, dan para informan dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah, ada beberapa kendala yang terjadi. Adapun kendalanya sebagai berikut:

#### **1) Pembelajaran Online**

Pembelajaran online memerlukan kreativitas dalam proses pembelajarannya. Kreativitas ini tidak hanya dari sisi pembuatan konten materi yang menarik, tetapi juga kreativitas dalam memanfaatkan kelebihan media daring yang digunakan (syafirin; muslimah, 2021).

Pembelajaran online guru kesulitan mengetahui masalah yang terjadi kepada siswa karena tidak seperti pembelajaran offline yang bisa melihat siswa secara langsung. Jadi karena tidak bisa bertatap muka guru jadi kesulitan untuk mengetahui kondisi siswanya. Dan juga ada beberapa juga siswa yang jenuh dengan pembelajaran online dan ingin belajar seperti biasanya.

### 2) Siswa Tidak Terbuka Terkait Masalahnya

Ada beberapa siswa yang tidak terbuka dengan guru terkait masalah yang mereka alami, sehingga guru tidak bisa mengetahui masalahnya. Beberapa siswa yang sungkan untuk bercerita ke guru terkait masalah yang dihadapi siswa.

### 3) Komunikasi dengan Orang Tua

Ada beberapa siswa yang tidak memberikan informasi orang tua ke guru. Sehingga guru kesulitan menghubungi orang tua siswa karena tidak memiliki no HP orang tua siswa. Menghubungi orang tua siswa untuk mengetahui masalah yang dialami siswa.

## 2. Solusi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan subyek dan informan, dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah, ada beberapa faktor pendukung dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah, sebagai berikut:

### a) Menghubungi Melalui Grup Kelas

Guru biasanya menghubungi siswa melalui grup kelas untuk mengingatkan siswa untuk masuk kelas dan untuk mengumpulkan tugas. Dan juga guru menanyakan alasan siswa kenapa tidak masuk kelas atau terlambat mengumpulkan tugas.

b) Siswa Menghubungi Guru

Untuk menceritakan masalahnya siswa bisa menghubungi guru karena dari sekolah sudah menyediakan fasilitas yaitu siswa diberitahu nomor-nomor HP guru untuk bisa dihubungi guru dan guru juga bisa mencari informasi tentang orang tua siswa.

c) Menghubungi Orang Tua Siswa

Guru dapat menghubungi orang tua siswa untuk menanyakan tentang penyebab masalah yang dihadapi siswa agar bisa memberikan saran kepada siswa. Dan juga bisa meminta orang tua siswa ke sekolah agar bisa membicarakan tentang masalah siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

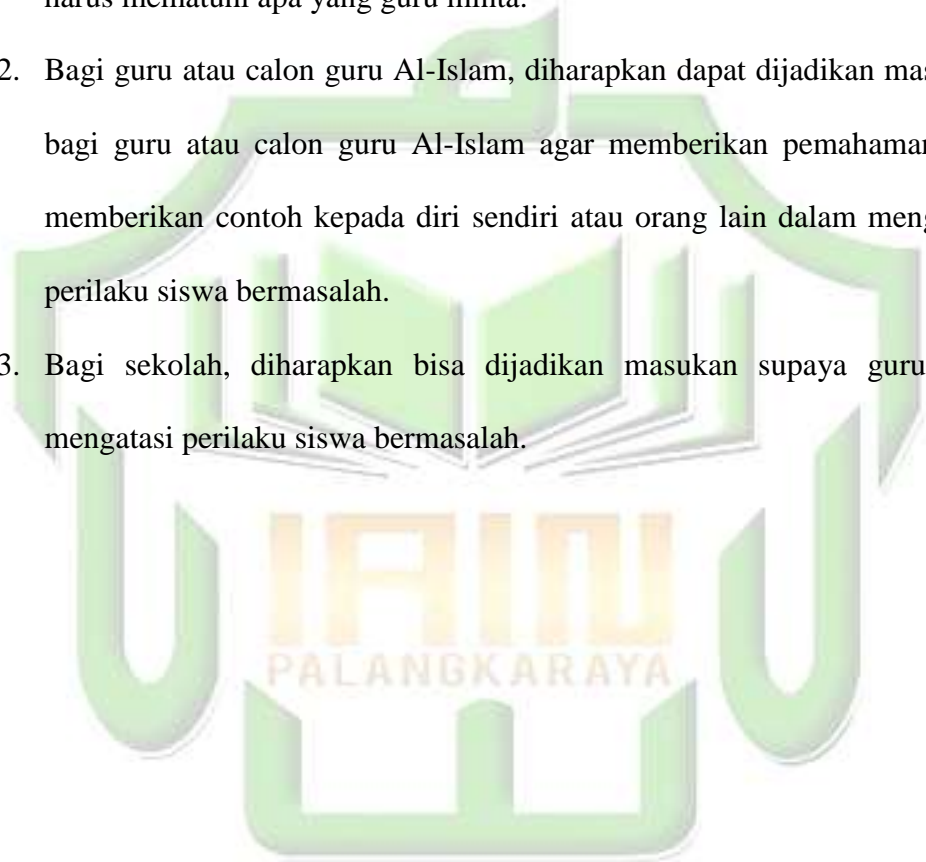
Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, sebagai hasil akhir dari seluruh uraian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya ada 2 yaitu metode direktif dan nondirektif. Metode direktif mengatasi masalah akademik yaitu jarang masuk kelas dan tidak mengumpulkan tugas, dan masalah belajar yaitu lupa dan kejenuhan. Guru mengingatkan selalu siswa dan menanyakan penyebab masalah yang dihadapi siswa supaya bisa diberi saran dan membimbing siswa. Metode non direktif mengatasi masalah pribadi yaitu masalah ekonomi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan masalah mereka kepada guru agar bisa diberi bantuan kepada siswa.
2. Adapun kendala yang dihadapi guru Al-Islam dalam mengatasi perilaku siswa yang bermasalah yaitu pembelajaran online, siswa tidak terbuka terkait masalah, dan komunikasi dengan orang tua. Dan solusi dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah yaitu menghubungi melalui grup kelas, siswa menghubungi guru, dan guru menghubungi orang tua siswa.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penelitian uraikan, maka penelitian mengajukan saran untuk pertimbangan perbaikan yaitu:

1. Untuk siswa, diharapkan kepada siswa untuk menyadari pentingnya tetap semangat belajar, selalu masuk kelas, dan mengumpulkan tugas. Dan juga harus mematuhi apa yang guru minta.
2. Bagi guru atau calon guru Al-Islam, diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru atau calon guru Al-Islam agar memberikan pemahaman dan memberikan contoh kepada diri sendiri atau orang lain dalam mengatasi perilaku siswa bermasalah.
3. Bagi sekolah, diharapkan bisa dijadikan masukan supaya guru bisa mengatasi perilaku siswa bermasalah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wijayanti, Novan, 2013, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2015, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pres
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Djiwando, Sonardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Djunaidi, Ghony M. & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fenti Hikmawati. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja GrafindonPersada
- Hidayah, F. 2016. *Penerapan Teknik Predict Observe Explain Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati Tahun Pelajaran 2015/2016*. 8–35
- Jeprizal. 2014. *Penerapan Metode Unit Teaching Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Lkmd Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu*.
- Kamayanthi, D. Y. 2020. Analisis Pembelajaran Menggunakan Edmodo Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas Xii Dpib Di Smkn 1 Majalengka Tahun Ajaran 2020-2021. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020*, 021, 1–20.
- Mardilis, 2004, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Profosal)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael, 2009, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.



- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael, 2009, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J., 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslimah, Syafrin. (2021). Problematika Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat. *Qiyam, Jurnal Al Anak, Perilaku Kasus, Studi Usia, Anak Kajian, Tahun*, 2(1), 1–10.
- Muslimah, Syafrin. (2020). Cara mudah membuat proposal penelitian. *Narasi Nara, Palangka Raya*.
- Ngalimu. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Reber, Arthur., 2010, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Reksiana. 2017. Diskursus; Terminologi Mode; Pembelajaran. *Jurnal of Islamic Education*, 1(1), 119–156.
- Ridwan, 2010, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi
- Setyaning, Pakerti. 2016. *Studi Deskriptif Penanganan Siswa Bermasalah Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Sekolah Dasar*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Surawan. 2020, *Dinamika dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*, Yogyakarta: K-Media
- Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syahrudin Usman. 2013, *Ilmu Pendidikan Islam dan Perspektif Teoritis*. Makassar: Alauddin Universitas Press.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triwibowo, Cecep. 2015. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Qobdiyah, L. 2014. *Penerapan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI Roudlotul Muta'allimin*. Tulungagung: IAIN Tulungagung
- Usman, Moh. Uzer, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integras)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ngalimu. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

